

**KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Maria Puspita Hapsari
NIM : 032114087

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

**KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Maria Puspita Hapsari
NIM : 032114087

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

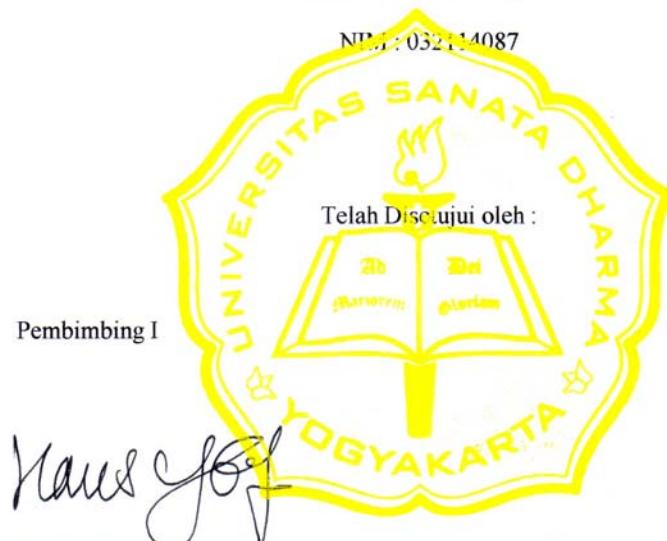
SKRIPSI

**KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

Oleh :

Maria Puspita Hapsari

Pembimbing I



Drs. Ir. Hansiadi Yuli H, M.Si., Akt.

Tanggal : 21 Agustus 2007

Pembimbing II

Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

Tanggal : 4 September 2007

SKRIPSI

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Maria Puspita Hapsari

NIM : 032114087

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji

Pada Tanggal 22 Oktober 2007

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Pengaji

Nama Lengkap

Ketua Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.

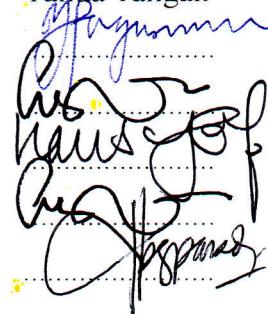
Sekretaris Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

Anggota Drs. Ir. Hansiadi Yuli H, M.Si., Akt.

Anggota Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

Anggota Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Oktober 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



 Drs. Alex Kahu Lantum, M. S.

PERSEMBAHAN

there's a place in your heart

and I know that it is Love...

and this place could be much brighter than tomorrow...

and if you really try you'll find there's no need to cry...

in this place you'll feel that there's no hurt or sorrow.."

Guardian Angel ... protect me always

Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta:
Bunda Maria, Bunda yang penuh belas kasih
Eyang Kakung Stanislaus Adi Sukartono dan
Eyang Putri Cornelia Sudarti di Surga
Mama dan Papa yang selalu mendoakanku
Kakakku: Yoyok, Lucy, Danang, Echi, dan Cecil
Kedua keponakanku: Yoce dan Christo

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Maria Puspita Hapsari

Nomor Mahasiswa : 032114087

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

beserta perangkat yang dibutuhkan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, dan mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 31 Oktober 2007

Yang menyatakan



(Maria Puspita Hapsari)



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta” dan diajukan untuk diuji pada tanggal 22 Oktober 2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan, atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat, atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 6 Oktober 2007
Yang membuat pernyataan,

(Maria Puspita Hapsari)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah Yang Maha Kasih, atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum M.S., dan Bapak A. Yudi Yuniarto, S.E., M.B.A., selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah banyak memberikan bimbingan, koreksi, saran-saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak E. Marsyanto P., S.E., Akt., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah banyak memberikan bimbingan, koreksi, saran-saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah membimbing dan membantu penulis selama kuliah.

5. Segenap karyawan Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan data untuk penulisan skripsi ini.
6. Eyang Kakung Stanislaus Adi Sukartono dan Eyang Putri Cornelia Sudarti yang selalu mendoakanku dari Surga, matur nuwun untuk segalanya.
7. Mama dan Papa yang selalu mendoakanku, serta dengan penuh perhatian selalu memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Kakakku Cecil yang berada di Jogja, terimakasih atas bimbingannya selama ini serta dengan penuh perhatian selalu memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Kakak-kakakku yang berada di Jakarta (Yoyok, Luci, Danang, Echi) dan kedua keponakanku yang manis (Yoce dan Christo), yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam doa sehingga penulis termotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Saudara sepupuku Leo Widiarto (sukses terus kuliahnya), dan teman-temanku Ryana Widyatini (sahabatku dalam suka dan duka, tetap semangat, perjalanan masih panjang, masih banyak jalan menuju kebahagiaan), Dian Prasetyo (semangat terus belajar musik jazz-nya, dan jangan lupa untuk kangen terus sama Pipiet), Amenk (makasih broo, buat bimbingan dan dukungannya selama ini), teman-temanku semasa SMA (Ima, Tedy, Dogher, Beny, Renya, May, Mangap, Ramlia), teman-temanku semasa KKP (Juan, Sasma, Ivan, Gendut, makasih buat kesetiakawanan kalian selama KKP), teman-teman kuliahku (Kresna, Almais, Cherly, Viko, Michelle, Saphat, Rina, Dian, Indri, mbak Sari, mbak Mumu), dan

semua rekan Akuntansi Angkatan 2003 yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik, koreksi, dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 6 Oktober 2007

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA	
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Penilaian Kinerja Perusahaan	7
1. Pengertian Kinerja	7
2. Penilaian Kinerja	8
B. Analisis Laporan Keuangan dan Rasio-Rasio Keuangan	9
1. Dua Metode Analisis Laporan Keuangan	9
2. Rasio-Rasio Keuangan	10

C. Analisis Rasio Industri	20
1. Pengertian Industri	20
2. Rasio Industri	20
D. Rasio Keuangan yang digunakan antara lain	21
BAB III : METODE PENELITIAN	23
A. Sifat Penelitian	23
B. Subyek Penelitian	23
C. Obyek Penelitian	23
D. Waktu Penelitian	24
E. Tempat Penelitian	24
F. Data yang dibutuhkan	24
G. Metode Pengumpulan Data	24
H. Teknik Analisis Data	25
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	27
A. Gambaran Umum Perusahaan	27
1. PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.	27
2. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	28
3. PT. Indofarma Tbk.	28
4. PT. Kalbe Farma Tbk.	29
5. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	29
6. PT. Merck Tbk.	30
7. PT. Pyridam Farma Tbk.	30
8. PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	30
9. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	31
B. Deskripsi Data	31
BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	32
A. Analisis Data	32
B. Kinerja Keuangan Perusahaan	36
1. <i>Time Series Analysis</i> Industri Farmasi	36
2. <i>Cross Sectional Analysis</i> Industri Farmasi	63

BAB VI : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan Penelitian	83
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Hasil Perhitungan Rasio Keuangan selama 5 Tahun (2001-2005)	33
Tabel 2 : Hasil Perhitungan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005	34
Tabel 3 : <i>Time Series Analysis</i> PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.	37
Tabel 4 : <i>Time Series Analysis</i> PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	40
Tabel 5 : <i>Time Series Analysis</i> PT. Indofarma Tbk.	43
Tabel 6 : <i>Time Series Analysis</i> PT. Kalbe Farma Tbk.	46
Tabel 7 : <i>Time Series Analysis</i> PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	49
Tabel 8 : <i>Time Series Analysis</i> PT. Merck Tbk.	52
Tabel 9 : <i>Time Series Analysis</i> PT. Pyridam Farma Tbk.	55
Tabel 10 : <i>Time Series Analysis</i> PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	58
Tabel 11 : <i>Time Series Analysis</i> PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	61
Tabel 12 : <i>Cross Sectional Analysis</i> pada Tingkat <i>Current Ratio</i> Tahun 2001-2005	64
Tabel 13 : <i>Cross Sectional Analysis</i> pada Tingkat <i>Quick Ratio</i> Tahun 2001-2005	66
Tabel 14 : <i>Cross Sectional Analysis</i> pada Tingkat <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> Tahun 2001-2005	68
Tabel 15 : <i>Cross Sectional Analysis</i> pada Tingkat <i>Net Worth to Debt Ratio</i> Tahun 2001-2005	70
Tabel 16 : <i>Cross Sectional Analysis</i> pada Tingkat <i>Inventory Turnover Ratio</i> Tahun 2001-2005	72
Tabel 17 : <i>Cross Sectional Analysis</i> pada Tingkat <i>Fixed Asset Turnover Ratio</i> Tahun 2001-2005	74
Tabel 18 : <i>Cross Sectional Analysis</i> pada Tingkat <i>Return on Equity (ROE)</i> Tahun 2001-2005	76
Tabel 19 : <i>Cross Sectional Analysis</i> pada Tingkat <i>Return on Investment (ROI)</i> Tahun 2001-2005	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Perkembangan Tingkat <i>Current Ratio</i> Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005	65
Gambar II : Perkembangan Tingkat <i>Quick Ratio</i> Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005	67
Gambar III : Perkembangan Tingkat <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005	69
Gambar IV : Perkembangan Tingkat <i>Net Worth to Debt Ratio</i> Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005	71
Gambar V : Perkembangan Tingkat <i>Inventory Turnover Ratio</i> Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005	73
Gambar VI : Perkembangan Tingkat <i>Fixed Asset Turnover Ratio</i> Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005	75
Gambar VII : Perkembangan Tingkat <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005	77
Gambar VIII : Perkembangan Tingkat <i>Return on Investment</i> (ROI) Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005	79

ABSTRAK

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

**Maria Puspita Hapsari
NIM: 032114087
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang ditinjau dengan *time series analysis* dan *cross sectional approach* untuk periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah berupa studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta, yaitu PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk., PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT. Indofarma Tbk., PT. Kalbe Farma Tbk., PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., PT. Merck Tbk., PT. Pyridam Farma Tbk., PT. Schering Plough Indonesia Tbk., dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk., dengan mengambil data keuangan berupa neraca dan laporan rugi-laba untuk periode tahun 2001-2005, dan data-data lain yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian di Bursa Efek Jakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan adalah dengan menggunakan *time series analysis* dan *cross sectional approach*.

Berdasarkan analisis data keuangan pada industri farmasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut: untuk tingkat likuiditas industri farmasi selama 5 tahun (2001-2005) memiliki kecenderungan yang semakin meningkat dan berada dalam kondisi likuid, untuk tingkat solvabilitas industri farmasi selama 5 tahun (2001-2005) memiliki kecenderungan yang terus meningkat dan berada dalam kondisi solvabel, untuk tingkat aktivitas industri farmasi selama 5 tahun (2001-2005) memiliki kecenderungan yang terus meningkat, dan untuk tingkat rentabilitas industri farmasi selama 5 tahun (2001-2005) berada dalam kondisi rendabel.

ABSTRACT

The Financial Performance of Pharmacy Companies Listed in Jakarta Stock Exchange

**Maria Puspita Hapsari
NIM: 032114087
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007**

The aim of this research was to know the financial performance of companies in pharmacy industry and had been listed in Jakarta Stock Exchange based on time series analysis and cross sectional approach from 2001 till 2005 period.

This research was a empirical study on PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk., PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT. Indofarma Tbk., PT. Kalbe Farma Tbk., PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., PT. Merck Tbk., PT. Pyridam Farma Tbk., PT. Schering Plough Indonesia Tbk., and PT. Tempo Scan Pacific Tbk. The data were collected by collecting the financial data of balance sheet and income statement from 2001-2005 and other data required for the research requirement at the Jakarta Stock Exchange. The data collecting method used in the research was documentation. The data analysis techniques used to answer the problem were time series analysis and cross sectional approach.

Based on the financial data analysis the conclusions were as follows, for the pharmacy industry's liquidity level for five years (2001-2005), it had a tendency of increasing and stayed in liquid condition, for the industry's solvency level for five years (2001-2005), it had a tendency of increasing and in a solvable condition, for the industry's activity level for five years (2001-2005), it had a tendency of increasing, and for the industry's profitability for five years (2001-2005) it stayed in profitable condition.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara teoritis, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap kinerja suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu Neraca (*Balance Sheet*) dan Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*). Analisis terhadap pos-pos neraca digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan laba-rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Dalam mengadakan analisa dan interpretasi laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Pada dasarnya penganalisa menggunakan dua macam cara:

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio dari waktu-waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang

dari perusahaan yang sama. Dengan cara pembandingan tersebut kita dapat mengetahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.

2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (ratio perusahaan) dengan rasio-rasio dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (ratio industri) untuk waktu yang sama. Kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam aspek keuangan, apakah berada di atas rata-rata industri, pada rata-rata, atau dibawah rata-rata industri. Apabila suatu perusahaan mengetahui bahwa ia berada di bawah rata-rata industri, maka manajer perlu menganalisa faktor-faktor yang menyebabkannya. Setelah itu pihak manajemen mengambil kebijaksanaan keuangan untuk meningkatkan rasionalnya sehingga menjadi rata-rata atau diatas rata-rata di dalam industri.

Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian meliputi analisis rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang mengukur jumlah uang yang tersedia untuk membayar biaya-biaya jangka pendek maupun jangka panjang, rasio solvabilitas (*leverage ratio*) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasikan, rasio aktivitas (*activity ratio*) yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam menjalankan usaha, dan membantu mengendalikan operasi perusahaan. Rasio rentabilitas (*profitability ratio*) yang mengukur dan membantu mengendalikan pendapatan dengan cara memperbesar penjualan, memperbesar margin, mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pengeluaran biaya-biaya. Hasil analisis rasio akan menjelaskan dan memberi gambaran tentang posisi perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari perkembangan rasio keuangannya.

Pada tiga puluh tahun terakhir ini, industri farmasi mengalami perubahan yang dramatis. Dengan adanya kemajuan pada sains biologi dan hadirnya bioteknologi. Dimulai penemuan "*double helix structure of DNA*" dan pengembangan teknik rekayasa genetik maka kemampuan untuk memahami mekanisme aksi obat dan biokimia serta akar molekuler banyak penyakit menjadi meningkat sangat cepat. Hal ini menciptakan peluang untuk pengobatan baru yang sangat bermakna bagi perusahaan pada industri farmasi. Pada awal tahun 1990-an produk bioteknologi ini hanya mencakup sekitar 10% dari obat-obat baru, pada tahun 2001 telah meningkat pesat mencapai lebih dari 40%. Kecenderungan ini akan makin meningkatkan pada dekade mendatang dan ini akan banyak mewarnai persaingan industri farmasi global.

Peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta, yang sama-sama bergerak di bidang industri farmasi yaitu PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk., PT Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT Indofarma Tbk., PT Kalbe Farma Tbk., PT Kimia Farma (Persero) Tbk., PT Merck Tbk., PT Pyridam Farma Tbk., PT Schering Plough Indonesia Tbk., dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menilai kinerja keuangan kesembilan perusahaan ini, yang dalam perkembangannya menghadapi persaingan ketat. Supaya perusahaan dapat terus ikut dalam persaingan maka kinerjanya harus selalu dipantau, untuk itulah peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

C. Batasan Masalah

1. Perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan rugi laba.
3. Teknik analisa yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan dilakukan dengan dua cara yaitu *time series analysis* dan *cross sectional approach*. *Time series analysis* adalah analisa laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas (hanya terbatas pada *current ratio*, *quick ratio*), rasio solvabilitas (hanya terbatas pada *total assets to total debt ratio*, *net worth to debt ratio*), rasio aktivitas (hanya terbatas pada *inventory turnover ratio*, *fixed assets turnover ratio*), dan rasio rentabilitas (hanya terbatas pada *return on equity*, *return on investment*) dari satu periode ke periode lainnya. *Cross sectional approach* adalah cara mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata rasio industri.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan dapat membandingkan tingkat kinerja perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman studi mengenai informasi keuangan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk memperdalam dan menerapkan ilmu yang diperoleh ke dalam praktek yang sesungguhnya sehingga memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keahlian bidang ilmu yang digeluti.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pengolahan data.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan sifat penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi gambaran umum terhadap sembilan perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan pada perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

“Mengapa harus dilakukan penilaian kinerja pada perusahaan yang go-publik”.

Perusahaan yang go-publik adalah perusahaan terbuka dimana sahamnya diperdagangkan dengan bebas di pasar modal yang dapat dibeli oleh semua orang. Apabila seorang pemodal ingin membeli atau menjual saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, salah satu hal yang akan dilihat oleh para pemodal adalah kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagaimana kemampuan kerja dan prestasi yang dihasilkan dari perusahaan tersebut, karena dengan melihat kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan, akan membantu para pemodal untuk membuat keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

A. Penilaian Kinerja Perusahaan

1. Pengertian Kinerja

Kinerja pada dasarnya mengandung pengertian kemampuan kerja untuk menghasilkan keuntungan yang efisien dan efektif atau merupakan hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan suatu kewajiban. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, kemampuan kerja, dan prestasi yang diperlihatkan. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 198/KMK.016/1998, kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh badan usaha dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan badan usaha.

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan (paragraph 17) dikemukakan bahwa (IAI, 2002: 7):

“Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja, adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya”.

2. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika informasi akuntansi dipakai sebagai salah satu dasar penilaian kinerja, maka informasi akuntansi yang memenuhi kebutuhan tersebut adalah informasi akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan individu yang memiliki peran tertentu dalam organisasi (Mulyadi, 1993: 419).

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuatkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau perencanaan formal yang dituangkan dalam anggaran. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya diinginkan (Mulyadi, 1993: 420).

B. Analisis Laporan Keuangan dan Rasio-Rasio Keuangan

Dalam mengadakan analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *time series analysis* dan *cross sectional approach*. *Time series analysis* adalah analisa laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode yang lainnya, sedangkan *cross sectional approach* adalah cara mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata rasio industri (Harnanto, 1991: 155).

1. Dua Metode Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap analisis laporan keuangan. Metode yang pertama adalah metode analisis horizontal. Menurut Prastowo (1995: 32) metode analisis horizontal adalah:

“Metode analisis horisontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal, karena membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis, karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan laporan keuangan, analisis trend (*index*), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor”.

Metode yang kedua adalah metode analisis vertikal (statis). Menurut Prastowo (1995: 32) metode analisis vertikal (statis) adalah:

“Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan untuk tahun (periode) yang sama, maka disebut metode analisis

vertikal. Disebut metode statis, karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan pada saat itu saja tanpa mengetahui perkembangannya. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini, antara lain teknik analisis persentase per komponen (*common-size*), analisis rasio, dan analisis impas”.

2. Rasio-Rasio Keuangan

Teknik analisa yang digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah analisa rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan umumnya diklasifikasikan menjadi:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau *liquidity ratio*, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kemampuan jangka pendeknya. Likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat dipersamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan jumlah hutang di lain pihak (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan di lain pihak (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas terdiri dari:

1. *Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek. *Current ratio* dihitung dengan cara membagi harta lancar dengan kewajiban jangka pendek (Riyanto, 1994: 256).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Rasio cepat (*quick ratio*) atau *acid test ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang paling likuid. Jika *current ratio* tinggi tetapi *quick ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. *Quick ratio* dihitung dengan mengurangkan unsur persediaan dari harta lancar kemudian membandingkan sisanya dengan kewajiban jangka pendek perusahaan (Riyanto, 1994: 256).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \\ (\text{Acid Test Ratio}) &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}\end{aligned}$$

3. *Cash Ratio*

Cash ratio mengukur kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada saatnya. *Cash* ditambah dengan efek-efek, merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Bertambah tingginya *cash ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan, tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *rate of return* (Riyanto, 1994: 256).

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}} \\ &= \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \end{aligned}$$

4. Rasio Modal Kerja

Modal kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dan hutang lancar. Jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan menjadi perhatian para kreditor jangka pendek, karena angka ini menunjukkan jumlah aktiva yang dibelanjai dari sumber dana jangka panjang, yang tidak memerlukan pembayaran kembali dalam jangka pendek. Makin besar angka modal kerja ini, berarti makin besar tingkat proteksi kreditor jangka pendek, dan makin besar kepastian bahwa hutang jangka pendek akan dilunasi tepat waktu (Prastowo dan Juliaty, 2005: 83).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Hutang Lancar}$$

5. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Working capital to total assets ratio yaitu perbandingan antara modal kerja dengan jumlah aktiva. Rasio ini menunjukkan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (Riyanto, 1994: 256).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas terdiri dari:

1. *Total Debt to Total Capital Assets*

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dari pihak kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Ditinjau dari sudut solvabilitas, rasio yang tinggi relatif kurang baik, karena bila terjadi likuidasi, perusahaan akan mengalami kesukaran (Riyanto, 1994: 257).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Capital Assets}} &= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \\ &= \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \end{aligned}$$

2. *Total Assets to Total Debt Ratio*

Rasio total aktiva atas total hutang (*total assets to total debt ratio*) diukur dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang, dengan demikian dapat diartikan bahwa sejumlah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya (Riyanto, 1994: 26).

Rumus dari perbandingan tersebut adalah:

$$\text{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{Jumlah Hutang}}$$

3. *Net Worth to Debt Ratio*

Rasio modal sendiri atas hutang (*net worth to debt ratio*) diukur dengan cara membandingkan modal sendiri dengan jumlah hutang. Modal sendiri disini merupakan kelebihan nilai dari aktiva terhadap hutang.

Rumus dari perbandingan tersebut adalah (Riyanto, 1994: 27):

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Hutang}}$$

4. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Riyanto, 1994: 257).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5. *Tangible Assets Debt Coverage Ratio*

Tangible assets debt coverage ratio bertujuan untuk melihat bahwa besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang setiap rupiahnya (Riyanto, 1994: 257).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tangible Assets} = \frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Intangibles} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Debt Coverage} \quad \quad \quad \text{Hutang Jangka Panjang}}$$

6. *Times Interest Earned Ratio*

Times interest earned ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga.

Times interest earned ratio yang rendah, menunjukkan gejala yang kurang menguntungkan, karena laba yang tersedia untuk membayar beban bunga relatif kecil dan sebaliknya. Semakin tinggi rasio ini, semakin mampu suatu perusahaan di dalam membayar bunga-bunga atau segala hutang-hutangnya (Riyanto, 1994: 257).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Times Interest Earned Ratio} &= \frac{\text{Earning Before Interest + Income Tax}}{\text{Interest Charge}} \\ &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}} \end{aligned}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Rasio aktivitas terdiri dari:

1. *Total Assets Turnover Ratio*

Total assets turnover ratio merupakan rasio antara penjualan neto dengan total aktiva (Riyanto, 1994: 258).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2. *Receivable Turnover Ratio*

Receivable turnover ratio merupakan rasio antara penjualan kredit dengan piutang rata-rata (Riyanto, 1994: 258).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Receivable}} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

3. Average Collection Period Ratio

Average collection period ratio menunjukkan periode pengumpulan piutang dalam satu periode, yang merupakan alat yang sangat penting di dalam menilai kebijaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang (Riyanto, 1994: 258).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Average Collection Period Ratio} &= \frac{\text{Average Receivable}}{\text{Net Credit Sales}} \times 360 \\ &= \frac{\text{Piutang Rata-Rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \\ &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Receivable Turnover}}\end{aligned}$$

4. Inventory Turnover Ratio

Inventory turnover ratio mengukur perputaran persediaan. Rasio ini mengukur seberapa cepat perpindahan atau pergerakan barang dagangan anda, yaitu berapa kali persediaan awal anda diganti dalam setahun (Gill, O., 2006: 59).

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

5. Average Day's Inventory Ratio

Average day's inventory ratio menunjukkan umur rata-rata persediaan berada di dalam perusahaan (Riyanto, 1994 : 258).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Average Day's Inventory Ratio} &= \frac{\text{Average Inventory}}{\text{Cost of Goods Sold}} \times 360 \\
 &= \frac{\text{Persediaan Rata-Rata}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \\
 &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Inventory Turnover}}
 \end{aligned}$$

6. *Working Capital Turnover Ratio*

Working capital turnover ratio menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Riyanto, 1994: 259).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Working Capital Turnover Ratio} &= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}} \\
 &= \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}
 \end{aligned}$$

7. *Fixed Assets Turnover Ratio*

Fixed assets turnover ratio mengukur efektivitas manajemen dalam memperoleh hasil penjualan dan investasi di dalam aktiva tetap (Gill, O., 2006: 62).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Fixed Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Fixed Assets}} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau rasio keuntungan (*profitability ratio*), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama

periode tertentu. Rasio keuntungan terdiri dari:

1. *Gross Profit Margin Ratio*

Gross profit margin ratio menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan (Riyanto, 1994: 259).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin Ratio} &= \frac{\text{Net Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Net Sales}} \\ &= \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \end{aligned}$$

2. *Operating Income Ratio (Operating Profit Margin)*

Operating profit margin mencerminkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan (Riyanto, 1994: 259).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Operating Income Ratio (Operating Profit Margin)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Net Sales}}$$

3. *Operating Ratio*

Operating ratio menunjukkan rasio antara harga pokok penjualan ditambah biaya-biaya operasi dengan penjualan bersih (Riyanto, 1994: 259).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Operating Ratio} &= \frac{\text{CGS} + \text{Adm. Expenses} + \text{Selling Expenses} + \text{General Expenses}}{\text{Net Sales}} \\ &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya-Biaya Administrasi, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Neto}} \end{aligned}$$

4. *Net Profit Margin Ratio*

Net profit margin ratio mencerminkan laba bersih yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan (Riyanto, 1994: 259).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin Ratio} &= \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \\ &= \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \end{aligned}$$

5. *Return on Asset*

Rasio tingkat keuntungan dan aktiva (*return on asset* atau ROA) mengukur pendapatan (laba) yang dihasilkan dari penggunaan aktiva usaha (Gill, O., 2006: 50).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. *Return on Investment*

Rasio tingkat keuntungan dari investasi (*return on investment* atau ROI) mengukur keuntungan investasi pemilik perusahaan (*return on the owner investment* atau ROI). Beberapa analis menggunakan rasio ini sebagai evaluasi akhir untuk menentukan keputusan investasi di dalam perusahaan (Gill, O., 2006: 52).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Pendapatan Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

7. *Return on Equity*

Rasio keuntungan dari modal (*return on equity* atau ROE) menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Rasio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri (Munawir, 2001: 240).

Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

C. Analisis Rasio Industri

1. Pengertian Industri

Industri didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jenis-jenis produk yang masing-masing merupakan substitusi dekat (Kotler dan Susanto, 1999: 293).

Industri adalah sekelompok perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang sejenis yang sama atau mendekati sama atau barang pengganti atau yang paling dekat dengan barang pengganti.

2. Rasio Industri

Rata-rata rasio yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis dapat dijadikan pembanding bagi perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini disebut sebagai rata-rata rasio industri. Perbandingan antara rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata rasio industri akan menunjukkan sejauh mana kondisi keuangan perusahaan saat ini (Alwi, 1989: 96).

D. Rasio Keuangan yang digunakan antara lain:

1. Rasio likuiditas, digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, dan membantu bagi *management* untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, serta informasi bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham untuk mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Rasio likuiditas yang dipergunakan antara lain:

- a. *Current ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan yang harus segera dibayar.
 - b. *Quick ratio*, mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya.
2. Rasio solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasikan.

Rasio solvabilitas yang dipergunakan antara lain:

- a. *Total assets to total debt ratio*, karena dengan rasio ini kita dapat melihat bahwa sejumlah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.
 - b. *Net worth to debt ratio*, karena modal sendiri disini merupakan kelebihan nilai dari aktiva terhadap hutang-hutangnya.
3. Rasio aktivitas, mengukur seberapa baik perusahaan dalam menjalankan usahanya, dan memberi petunjuk seberapa cepat perusahaan mengumpulkan uang untuk penjualan kredit, dan beberapa kali perputaran persediaan dalam

waktu yang telah ditentukan. Rasio aktivitas yang dipergunakan antara lain:

- a. *Inventory turnover ratio*, mengukur bagaimana manajemen menggunakan persediaan, dan dapat digunakan untuk membandingkannya dari satu periode ke periode berikutnya atau ke perusahaan lain di dalam industri yang sama atau rata-rata rasio industri.
 - b. *Fixed asset turnover ratio*, mengukur efektivitas manajemen dalam memperoleh hasil penjualan dari investasi di dalam aktiva tetap, dan dipergunakan untuk membandingkan perusahaan dalam sebuah kelompok industri yang sama.
4. Rasio Rentabilitas, mengukur keuntungan dari penjualan (*return on sales*), keuntungan dari aktiva (*retun on assets*), dan keuntungan dari investasi (*return on investment*). Rasio rentabilitas yang dipergunakan antara lain:
- a. *Return on investment*, mendorong manajer untuk memberikan perhatian yang lebih luas terhadap hubungan antara penjualan, biaya, dan investasi. Rasio yang rendah menunjukkan kinerja manajemen yang tidak efisien atau menunjukkan berjalannya bisnis yang memakan modal sangat banyak dengan sedikit hutang jangka panjang, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang efisien atau perusahaan memiliki sedikit utang jangka panjang.
 - b. *Return on equity*, menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaan sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik perusahaan, karena posisi modal pemilik perusahaan semakin kuat, atau keuntungan dari modal sendiri yang semakin baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini dirancang untuk melihat kinerja keuangan dari industri farmasi, dimana hasil dari pengukuran kinerja memberikan manfaat bagi pihak perusahaan itu sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan. Bagi perusahaan, hasil pengukuran kinerja bermanfaat untuk evaluasi terhadap proses bisnis yang dijalankannya. Sementara, bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan bermanfaat untuk pengambilan keputusan lebih lanjut.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

C. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang terdiri dari sembilan responden perusahaan.

D. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2007.

E. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

F. Data yang dibutuhkan

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa data untuk menyelesaikan penelitian, data tersebut antara lain:

1. Gambaran umum dari sembilan responden perusahaan farmasi.
2. Neraca dan laporan laba rugi dari sembilan responden perusahaan farmasi dimulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi karena dalam penelitian ini penulis mengambil informasi data keuangan yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian di Bursa Efek Jakarta.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen atau catatan yang ada pada perusahaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data untuk menjawab permasalahan dilakukan dengan:

1. Menghitung tingkat rasio keuangan perusahaan tahun 2001, 2002, 2003, 2004, dan 2005. Rasio keuangan yang dipergunakan adalah:

- a. Rasio likuiditas.

Rasio likuiditas yang dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

- b. Rasio solvabilitas perusahaan.

Pengukuran rasio solvabilitas dilakukan dengan menghitung tingkat *total assets to total debt ratio* dan *net worth to debt ratio*.

- c. Rasio aktivitas perusahaan.

Pengukuran rasio aktivitas perusahaan dilakukan dengan menghitung tingkat *inventory turnover ratio* dan *fixed asset turnover ratio*.

- d. Rasio rentabilitas perusahaan.

Penilaian rentabilitas perusahaan dilakukan dengan cara menghitung tingkat *return on investment* dan *return on equity*.

2. Menghitung rata-rata rasio industri, yang dilakukan dengan membuat perbandingan antara rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata rasio industri.
3. Melakukan analisis horizontal untuk masing-masing perusahaan dalam beberapa tahun yang dilakukan dengan memperbandingkan antara suatu rasio keuangan saat sekarang dengan rasio keuangan yang sama pada waktu lampau dengan menyusun suatu tabel *time series analysis*.

4. Melakukan analisis vertikal untuk masing-masing perusahaan dengan memperbandingkan antara rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata rasio industri untuk memperoleh gambaran perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan menyusun suatu tabel *cross sectional analysis*. Rata-rata rasio keuangan yang dihasilkan dari industri farmasi dijadikan pembanding bagi perusahaan farmasi yang bersangkutan. Dari perbandingan tersebut, maka dapat disimpulkan posisi kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dikategorikan menjadi:
- above average*: dalam aspek finansial tertentu perusahaan yang bersangkutan berada di atas rata-rata rasio industri.
 - average*: perusahaan berada pada rata-rata rasio industri.
 - below average*: perusahaan berada di bawah rata-rata rasio industri.
5. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan farmasi, juga harus memperhatikan trend dari rata-rata rasio industri farmasi, sehingga diketahui kecenderungan kondisi kinerja keuangan industri farmasi.

Persamaan garis trend dirumuskan sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

n = banyaknya tahun yang digunakan

$$b = \frac{\sum(X.Y)}{\sum(X^2)}$$

Y = nilai variabel deret berkala

X = kode waktu masing-masing tahun

$$Y' = a + b(X)$$

Keterangan:

Y' = nilai trend

a = nilai Y apabila X = 0

b = kemiringan dari garis trend

X = satuan waktu

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Pada gambaran umum perusahaan akan membahas gambaran umum PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk., PT Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT Indofarma Tbk., PT Kalbe Farma Tbk., PT Kimia Farma (Persero) Tbk., PT Merck Tbk., PT Pyridam Farma Tbk., PT Schering Plough Indonesia Tbk., dan PT Tempo Scan Pacific Tbk., karena dalam penelitian ini dilakukan suatu studi empiris pada perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Gambaran umum untuk masing-masing perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.

PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk. didirikan dengan nama PT Squibb Indonesia berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 dan Akta Notaris Abdul Latief, S.H. No. 24 tanggal 8 Juli 1970. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/27/12 tanggal 20 Februari 1971 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 23 tanggal 19 Maret 1971. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah memproduksi serta menjual produk farmasi dan kesehatan. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1972.

2. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. didirikan berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1976 dan Akta Notaris No. 5 tanggal 5 Februari 1976 dari Notaris Abdul Latief, S.H. Perusahaan bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pabrik dan kantor pusat perusahaan masing-masing berlokasi di Bogor dan Jakarta.

3. PT. Indofarma Tbk.

PT Indofarma Tbk. disingkat dengan nama PT Indofarma (Persero) Tbk. dan selanjutnya disebut “Perusahaan”, didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996, dan diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996, keduanya dari Notaris Sutjipto, S.H. Pada awalnya, perusahaan merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama Pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 20 Tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perusahaan Umum Indonesia Farmasi. Selanjutnya pada tahun 1996, status

badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan Perseroan berdasarkan PP No. 34 Tahun 1995.

4. PT. Kalbe Farma Tbk.

PT Kalbe Farma Tbk. didirikan di Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris Raden Imam Soesetyo Prawirokoesoemo No. 3 pada tanggal 10 September 1966. Ruang lingkup kegiatan perusahaan antara lain meliputi usaha dalam bidang industri dan distribusi produk farmasi (obat-obatan bagi manusia dan hewan). Saat ini, perusahaan terutama bergerak dalam bidang produksi, dan pengembangan produk farmasi. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1966.

5. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

PT Kimia Farma (Persero) Tbk. didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 16 Agustus 1971, dan diubah dengan Akta No. 18 tanggal 11 Oktober 1971, keduanya dari Soelaeman Ardjasasmita, notaris di Jakarta. Perusahaan memiliki satu unit distribusi yang berlokasi di Jakarta. Pada tahun 2003, perusahaan membentuk dua anak perusahaan, yaitu PT Kimia Farma *Trading & Distribution*, dan PT Kimia Farma Apotek yang sebelumnya masing-masing merupakan unit usaha pedagang besar farmasi dan apotek. Kantor pusat perusahaan beralamat di Jln. Veteran No. 9 Jakarta.

6. PT. Merck Tbk.

PT Merck Tbk. didirikan dalam rangka penanaman modal asing berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970, dengan Akta Notaris Eliza Pondag, S.H. tanggal 14 Oktober 1970 No. 29. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar perseroan bergerak dalam bidang industri farmasi dan perdagangan. Produksi komersial dimulai tahun 1974.

7. PT. Pyridam Farma Tbk.

PT Pyridam Farma Tbk. didirikan berdasarkan Akta Notaris Tan Thong Kie No. 31 tanggal 27 November 1976. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor, dan penyalur dari segala macam barang. Kegiatan usaha perusahaan saat ini bergerak dalam bidang produksi, dan pengembangan obat-obatan (farmasi), serta perdagangan alat-alat kesehatan.

8. PT. Schering Plough Indonesia Tbk.

PT Schering Plough Indonesia Tbk. didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 berdasarkan Akta No. 17 tanggal 7 Maret 1972 dari Djojo Muljadi, S.H.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi kegiatan pembuatan dan pengembangan produk farmasi untuk manusia dan hewan, produk kebersihan, kosmetik, keperluan rumah tangga, dan sejenisnya.

9. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

PT Tempo Scan Pacific Tbk. didirikan di Indonesia pada tanggal 20 Mei 1970, dengan nama PT Scanchemie dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968, yang diubah dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo, S.H. No. 37. Ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang usaha farmasi, dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970.

B. Deskripsi Data

Pada deskripsi data akan disajikan data laporan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan telah terdaftar di Bursa efek Jakarta, yaitu PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk., PT Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT Indofarma Tbk., PT Kalbe Farma Tbk., PT Kimia Farma (Persero) Tbk., PT Merck Tbk., PT Pyridam Farma Tbk., PT Schering Plough Indonesia Tbk., dan PT Tempo Scan Pacific Tbk., dalam bentuk laporan keuangan perbandingan selama lima tahun (2001-2005) supaya lebih mudah dalam menganalisis data dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan terhadap rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas perusahaan-perusahaan farmasi dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, maka dapat dilihat kinerja keuangan kesembilan perusahaan dalam tahun-tahun tertentu, dan dalam beberapa tahun secara keseluruhan, yaitu dengan perbandingan antara suatu rasio keuangan saat sekarang dan rasio keuangan yang sama pada waktu yang lampau dengan rata-rata rasio industri farmasi, maka dapat disusun tabel *time series analysis* dan *cross sectional analysis*.

A. Analisis Data

1. Menghitung rasio keuangan perusahaan selama 5 tahun (2001 -1005).

Data untuk menghitung rasio keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada Lampiran 1, dan cara perhitungan rasio keuangan dapat dilihat pada Lampiran 2. Hasil dari perhitungan rasio keuangan perusahaan untuk tahun 2001-2005 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan selama 5 Tahun (2001-2005)

Tahun	Rasio Keuangan	Perusahaan-Perusahaan Farmasi								
		BMS	DVL	IDF	KBF	KMF	MCK	PF	SPI	TSP
2001	CR	204%	96%	238%	211%	196%	366%	191%	70%	374%
	QR	104%	39%	119%	130%	123%	246%	137%	31%	280%
	TATDR	266%	139%	270%	113%	256%	462%	475%	107%	423%
	NWDR	166%	39%	170%	13%	156%	362%	375%	7%	323%
	ITR	4.23x	2.98x	1.11x	3.11x	3.93x	2.33x	1.67x	3.88x	3.62x
	FATR	5.4x	4.93x	6.12x	4.72x	4.43x	15.14x	0.53x	6.4x	6.32x
	ROE	21%	-1%	24%	15%	14%	44%	8%	-228%	25%
	ROI	13%	-1%	15%	2%	9%	35%	6%	-15%	19%
2002	CR	247%	220%	173%	118%	197%	559%	177%	62%	401%
	QR	162%	157%	73%	77%	104%	325%	97%	34%	306%
	TATDR	301%	337%	193%	132%	287%	746%	722%	105%	462%
	NWDR	201%	237%	93%	32%	187%	646%	622%	5%	362%
	ITR	4.18x	7.26x	1.98x	3.64x	4.79x	1.89x	1.83x	5x	4.45x
	FATR	6.23x	6.1x	5.64x	5.49x	4.39x	7.5x	0.44x	5.81x	5.65x
	ROE	22%	29%	-15%	54%	5%	25%	1%	-33%	22%
	ROI	15%	20%	-7%	13%	3%	22%	1%	-2%	17%
2003	CR	324%	302%	129%	157%	152%	346%	161%	67%	465%
	QR	266%	218%	53%	89%	83%	208%	85%	34%	336%
	TATDR	336%	373%	170%	151%	223%	491%	903%	111%	504%
	NWDR	236%	273%	70%	51%	123%	391%	803%	11%	404%
	ITR	7.53x	2.86x	2.52x	4.14x	4.14x	2.33x	1.87x	4.85x	4.47x
	FATR	6.06x	4.21x	4.35x	5.55x	4.41x	6.47x	0.48x	5.84x	5.33x
	ROE	24%	17%	-50%	39%	6%	32%	1%	43%	21%
	ROI	17%	12%	-20%	13%	3%	25%	1%	4%	17%
2004	CR	309%	386%	153%	289%	203%	309%	161%	68%	464%
	QR	246%	281%	71%	199%	111%	187%	76%	31%	345%
	TATDR	290%	384%	195%	185%	327%	432%	850%	103%	564%
	NWDR	190%	284%	95%	85%	227%	332%	750%	3%	464%
	ITR	4.63x	2.46x	4.3x	2.81x	2.81x	3.14x	2.18x	3.6x	5.02x
	FATR	5.65x	4.26x	6.87x	7.27x	4.67x	7.62x	0.59x	5.48x	5.17x
	ROE	32%	16%	3%	28%	10%	37%	2%	-17%	19%
	ROI	21%	12%	1%	11%	7%	29%	2%	-1%	15%
2005	CR	241%	350%	162%	405%	225%	471%	141%	69%	380%
	QR	132%	273%	78%	263%	118%	267%	72%	37%	259%
	TATDR	259%	344%	205%	260%	353%	579%	585%	101%	496%
	NWDR	159%	244%	105%	160%	253%	479%	485%	1%	396%
	ITR	3.33x	2.7x	4.14x	2.62x	5.11x	2.72x	2.08x	3.61x	4.04x
	FATR	3.49x	5.03x	6.95x	6.83x	4.42x	8.22x	0.68x	5.7x	4.21x
	ROE	9%	18%	4%	27%	6%	32%	2%	-83%	17%
	ROI	5%	13%	2%	14%	4%	26%	2%	-1%	13%

Sumber: data sekunder industri farmasi tahun 2001-2005 yang diolah.

Keterangan rasio keuangan:

CR : *Current Ratio*
 QR : *Quick Ratio*
 TATDR : *Total Assets to Total Debt Ratio*
 NWDR : *Net Worth to Debt Ratio*
 ITR : *Inventory Turnover Ratio*
 FATR : *Fixed Assets Turnover Ratio*
 ROE : *Return on Asset*
 ROI : *Return on Investment*

Keterangan nama perusahaan farmasi:

BMS : PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.
 DVL : PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
 IDF : PT. Indofarma Tbk.
 KBF : PT. Kalbe Farma Tbk.
 KMF : PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
 MCK : PT. Merck Tbk.
 PF : PT. Pyridam Farma Tbk.
 SPI : PT. Schering Plough Indonesia Tbk.
 TSP : PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

2. Menghitung rata-rata rasio industri farmasi dari rasio keuangan yang dipergunakan. Data dan perhitungan lebih rinci untuk rata-rata rasio industri farmasi dapat dilihat pada Lampiran 3. Data hasil perhitungan rata-rata rasio industri farmasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005

Tahun	Rata-Rata Rasio Industri Farmasi							
	CR	QR	TATDR	NWDR	ITR	FATR	ROE	ROI
2001	225%	141%	196%	96%	2.93x	5.08x	20%	10%
2002	183%	116%	220%	120%	3.69x	5.19x	19%	11%
2003	194%	118%	224%	124%	3.92x	4.94x	17%	9%
2004	285%	192%	252%	152%	3.67x	5.79x	20%	11%
2005	330%	211%	305%	205%	3.28x	5.40x	19%	12%

Sumber: data sekunder industri farmasi tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *current ratio* tertinggi ada pada PT. Merck Tbk. yaitu sebesar 471%, sedangkan tingkat *current ratio* terendah ada pada PT. Schering Plough Indonesia Tbk. yaitu sebesar 69%, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (*current ratio*) yaitu sebesar 330%.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *quick ratio* tertinggi ada pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. yaitu sebesar 273%, sedangkan tingkat *quick ratio* terendah ada pada PT. Schering Plough Indonesia Tbk. yaitu sebesar 37%, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (*quick ratio*) yaitu sebesar 211%.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *total asset to total debt ratio* tertinggi ada pada PT. Pyridam Farma Tbk. yaitu sebesar 585%, sedangkan tingkat *total asset to total debt ratio* terendah ada pada PT. Schering Plough Indonesia Tbk. yaitu sebesar 101%, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (*total asset to total debt ratio*) yaitu sebesar 305%.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *net worth to debt ratio* tertinggi ada pada PT. Pyridam Farma Tbk. yaitu sebesar 485%, sedangkan tingkat *net worth to debt ratio* terendah ada pada PT. Schering Plough Indonesia Tbk. yaitu sebesar 1%, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (*net worth to debt ratio*) yaitu sebesar 205%.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *inventory turnover ratio* tertinggi ada pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. yaitu sebesar 5.11x, sedangkan tingkat *inventory turnover ratio* terendah ada pada PT. Pyridam Farma Tbk. yaitu sebesar 2.08x, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (*inventory turnover ratio*) yaitu sebesar 3.28x.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *fixed asset turnover ratio* tertinggi ada pada PT. Merck Tbk. yaitu sebesar 8.22x, sedangkan tingkat *fixed asset turnover ratio* terendah ada pada PT. Pyridam Farma Tbk. yaitu sebesar 0.68x, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (*fixed asset turnover ratio*) yaitu sebesar 5.40x.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *return on equity* tertinggi ada pada PT. Merck Tbk. yaitu sebesar 32%, sedangkan tingkat *return on equity* terendah

ada pada PT. Schering Plough Indonesia Tbk. yaitu sebesar -83%, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (*return on equity*) yaitu sebesar 19%.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *return on investment* tertinggi ada pada PT. Merck Tbk. yaitu sebesar 26%, sedangkan tingkat *return on investment* terendah ada pada PT. Schering Plough Indonesia Tbk. yaitu sebesar -1%, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (*return on investment*) yaitu sebesar 12%.

B. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. *Time Series Analysis Industri Farmasi*

Dari hasil perhitungan terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas industri farmasi dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, maka dapat dilakukan suatu analisis perkembangan rasio keuangan perusahaan dalam beberapa tahun, yaitu perbandingan antara suatu rasio keuangan saat sekarang dengan rasio keuangan yang sama pada waktu yang lampau, dengan menyusun suatu tabel *time series analysis* untuk masing-masing perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

a. PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.

Dari hasil perhitungan analisis rasio keuangan maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat kinerja PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk. selama lima tahun (2001-2005).

Tabel 3 Time Series Analysis PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
1. Rasio Likuiditas					
a. CR	204%	247%	324%	309%	241%
b. QR	104%	162%	266%	246%	132%
2. Rasio Solvabilitas					
a. TATDR	266%	301%	336%	290%	259%
b. NWDR	166%	201%	236%	190%	159%
3. Rasio Aktivitas					
a. ITR	4.23x	4.18x	7.53x	4.63x	3.33x
b. FATR	5.4x	6.23x	6.06x	5.65x	3.49x
4. Rasio Profitabilitas					
a. ROE	21%	22%	24%	32%	9%
b. ROI	13%	15%	17%	21%	5%

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tabel *time series analysis* PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk. (Tabel 3) di atas akan diinterpretasikan, dari hasil interpretasi akan diketahui perkembangan rasio keuangan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk tahun tertentu.

1. Rasio Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 204%, 247%, 324%, 309%, dan 241%. Tingkat *current ratio* perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami peningkatan sebesar 43% dan 77%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 15% dan 68%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 104%, 162%, 266%, 246%, dan 132%. Tingkat *quick ratio* perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami peningkatan sebesar 58% dan 104%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 20% dan 114%.

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas (TATDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 266%, 301%, 336%, 290%, dan 259%. Tingkat TATDR perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 sama-sama mengalami peningkatan sebesar 35%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 46% dan 31%

Tingkat solvabilitas (NWDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 166%, 201%, 236%, 190%, dan 159%. Tingkat NWDR perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 sama-sama mengalami peningkatan sebesar 35%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 46% dan 31%.

3. Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas (ITR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 4.23x, 4.18x, 7.53x, 4.63x, dan 3.33x. Tingkat ITR perusahaan pada tahun 2002, 2004, dan 2005 mengalami penurunan perputaran persediaan sebesar 0.05x, 2.9x, dan 1.3x, sedangkan pada tahun 2003 mengalami peningkatan perputaran persediaan sebesar 3.35x.

Tingkat aktivitas (FATR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 5.4x, 6.23x, 6.06x, 5.65x, dan 3.49x. Tingkat FATR perusahaan pada tahun 2002 mengalami peningkatan perputaran aktiva tetap sebesar 0.83x, sedangkan pada tahun 2003, 2004, dan 2005 mengalami penurunan perputaran aktiva tetap sebesar 0.17x, 0.41x, dan 2.16 kali.

4. Rasio Rentabilitas

Tingkat rentabilitas (ROE) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 21%, 22%, 24%, 32%, dan 9%. Tingkat ROE perusahaan pada tahun 2002, 2003, dan 2004 mengalami peningkatan sebesar 1%, 2%, dan 8%, sedangkan pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 23%.

Tingkat rentabilitas (ROI) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 13%, 15%, 17%, 21%, dan 5%. Tingkat ROI perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 sama-sama mengalami peningkatan sebesar 2%, pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 4%, sedangkan pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 16%.

b. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Dari hasil perhitungan analisis rasio keuangan maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat kinerja PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. selama lima tahun (2001-2005).

Tabel 4 Time Series Analysis PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
1. Rasio Likuiditas					
a. CR	96%	220%	302%	386%	350%
b. QR	39%	157%	218%	281%	273%
2. Rasio Solvabilitas					
a. TATDR	139%	337%	373%	384%	344%
b. NWDR	39%	237%	273%	284%	244%
3. Rasio Aktivitas					
a. ITR	2.98x	7.26x	2.86x	2.46x	2.7x
b. FATR	4.93x	6.1x	4.21x	4.26x	5.03x
4. Rasio Profitabilitas					
a. ROE	-1%	29%	17%	16%	18%
b. ROI	-1%	20%	12%	12%	13%

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tabel *time series analysis* PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. (Tabel 4) di atas akan diinterpretasikan, dari hasil interpretasi akan diketahui perkembangan rasio keuangan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk tahun tertentu.

1. Rasio Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 96%, 220%, 302%, 386%, dan 350%. Tingkat *current ratio* perusahaan pada tahun 2002, 2003, dan 2004 mengalami peningkatan sebesar 124%, 82%, dan 84%, sedangkan pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 36%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 39%, 157%, 218%, 281%, dan 273%. Tingkat *quick ratio* perusahaan pada tahun 2002, 2003, dan 2004 mengalami peningkatan sebesar 118%, 61%, dan 63%, sedangkan pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 8%.

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas (TATDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 139%, 337%, 373%, 384%, dan 344%. Tingkat TATDR perusahaan pada tahun 2002, 2003, dan 2004 mengalami peningkatan sebesar 198%, 36%, dan 11%, sedangkan pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 40%.

Tingkat solvabilitas (NWDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 39%, 237%, 273%, 284%, dan 244%. Tingkat NWDR perusahaan pada tahun 2002, 2003, dan 2004 mengalami peningkatan sebesar 198%, 36%, dan 11%, sedangkan pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 40%.

3. Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas (ITR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 2.98x, 7.26x, 2.86x, 2.46x, dan 2.7x. Tingkat ITR perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami peningkatan perputaran persediaan sebesar 4.28x dan 0.24x, sedangkan pada tahun 2003 dan 2004 mengalami penurunan perputaran persediaan sebesar 4.4x dan 0.4x.

Tingkat aktivitas (FATR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 4.93x, 6.1x, 4.21x, 4.26x, dan 5.03x. Tingkat FATR perusahaan pada tahun 2002, 2004, dan 2005 sama-sama mengalami peningkatan perputaran aktiva tetap sebesar 1.17x, 0.05x, dan 0.77x, sedangkan pada tahun 2003 mengalami penurunan perputaran aktiva tetap sebesar 1.89x.

4. Rasio Rentabilitas

Tingkat rentabilitas (ROE) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar -1%, 29%, 17%, 16%, dan 18%. Tingkat ROE perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 30% dan 2%, sedangkan pada tahun 2003 dan 2004 mengalami penurunan sebesar 12% dan 1%.

Tingkat rentabilitas (ROI) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar -1%, 20%, 12%, 12%, dan 13%. Tingkat ROI perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 21% dan 1%, sedangkan pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 8%, dan pada tahun 2004 tidak mengalami perubahan.

c. PT. Indofarma Tbk.

Dari hasil perhitungan analisis rasio keuangan maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat kinerja PT. Indofarma Tbk. selama lima tahun (2001-2005).

Tabel 5 Time Series Analysis PT. Indofarma Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
1. Rasio Likuiditas					
a. CR	238%	173%	129%	153%	162%
b. QR	119%	73%	53%	71%	78%
2. Rasio Solvabilitas					
a. TATDR	270%	193%	170%	195%	205%
b. NWDR	170%	93%	70%	95%	105%
3. Rasio Aktivitas					
a. ITR	1.11x	1.98x	2.52x	4.3x	4.14x
b. FATR	6.12x	5.64x	4.35x	6.87x	6.95x
4. Rasio Profitabilitas					
a. ROE	24%	-15%	-50%	3%	4%
b. ROI	15%	-7%	-20%	1%	2%

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tabel *time series analysis* PT. Indofarma Tbk. (Tabel 5) di atas akan diinterpretasikan, dari hasil interpretasi akan diketahui perkembangan rasio keuangan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk tahun tertentu.

1. Rasio Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 238%, 173%, 129%, 153%, dan 162%. Tingkat *current ratio* perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami

penurunan sebesar 65% dan 44%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 24% dan 9%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 119%, 73%, 53%, 71%, dan 78%. Tingkat *quick ratio* perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami penurunan sebesar 46% dan 20%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 18% dan 7%.

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas (TATDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 270%, 193%, 170%, 195%, dan 205%. Tingkat TATDR perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami penurunan sebesar 77% dan 23%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 25% dan 10%.

Tingkat solvabilitas (NWDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 170%, 93%, 70%, 95%, dan 105%. Tingkat NWDR perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami penurunan sebesar 77% dan 23%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 25% dan 10%.

3. Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas (ITR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 1.11x, 1.98x, 2.52x, 4.3x, dan 4.14x. Tingkat ITR perusahaan pada tahun 2002, 2003, dan 2004 mengalami peningkatan perputaran persediaan sebesar 0.87x, 0.54x, dan 1.78x, sedangkan

pada tahun 2005 mengalami penurunan perputaran persediaan sebesar 0.16x.

Tingkat aktivitas (FATR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 6.12x, 5.64x, 4.35x, 6.87x, dan 6.95x. Tingkat FATR perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami penurunan perputaran aktiva tetap sebesar 0.48x dan 1.29x, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami peningkatan perputaran aktiva tetap sebesar 2.52x dan 0.08x.

4. Rasio Rentabilitas

Tingkat rentabilitas (ROE) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 24%, -15%, -50%, 3%, dan 4%. Tingkat ROE perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami penurunan sebesar 39% dan 35%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 53% dan 1%.

Tingkat rentabilitas (ROI) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 15%, -7%, -20%, 1%, dan 2%. Tingkat ROI perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami penurunan sebesar 22% dan 13%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 21% dan 1%.

d. PT. Kalbe Farma Tbk.

Dari hasil perhitungan analisis rasio keuangan maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat kinerja PT. Kalbe Farma Tbk. selama lima tahun (2001-2005).

Tabel 6 Time Series Analysis PT. Kalbe Farma Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
1 Rasio Likuiditas a. CR b. QR	211%	118%	157%	289%	405%
	130%	77%	89%	199%	263%
2 Rasio Solvabilitas a. TATDR b. NWDR	113%	132%	151%	185%	260%
	13%	32%	51%	85%	160%
3 Rasio Aktivitas a. ITR b. FATR	3.11x	3.64x	4.14x	2.81x	2.62x
	4.72x	5.49x	5.55x	7.27x	6.83x
4 Rasio Profitabilitas a. ROE b. ROI	15%	54%	39%	28%	27%
	2%	13%	13%	11%	14%

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tabel *time series analysis* PT. Kalbe Farma Tbk. (Tabel 6) di atas akan diinterpretasikan, dari hasil interpretasi akan diketahui perkembangan rasio keuangan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk tahun tertentu.

1. Rasio Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 211%, 118%, 157%, 289%, dan 405%. Tingkat *current ratio* perusahaan pada tahun 2002 mengalami penurunan

sebesar 93%, sedangkan pada tahun 2003, 2004, dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 39%, 132%, dan 116%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 130%, 77%, 89%, 199%, dan 263%. Tingkat *quick ratio* perusahaan pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 53%, sedangkan pada tahun 2003, 2004, dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 12%, 110%, dan 64%.

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas (TATDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 113%, 132%, 151%, 185%, dan 260%. Tingkat TATDR perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 sama-sama mengalami peningkatan sebesar 19%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 34% dan 75%.

Tingkat solvabilitas (NWDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 13%, 32%, 51%, 85%, dan 160%. Tingkat NWDR perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 sama-sama mengalami peningkatan sebesar 19%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 34% dan 75%.

3. Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas (ITR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 3.11x, 3.64x, 4.14x, 2.81x, dan 2.62x. Tingkat ITR perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami peningkatan perputaran persediaan sebesar 0.53x dan 0.5x, sedangkan pada tahun

2004 dan 2005 mengalami penurunan perputaran persediaan sebesar 1.33x dan 0.19x.

Tingkat aktivitas (FATR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 4.72x, 5.49x, 5.55x, 7.27x, dan 6.83x. Tingkat FATR perusahaan pada tahun 2002, 2003, dan 2004 mengalami peningkatan perputaran aktiva tetap sebesar 0.77x, 0.06x, dan 1.72x, sedangkan pada tahun 2005 mengalami penurunan perputaran aktiva tetap sebesar 0.44x.

4. Rasio Rentabilitas

Tingkat rentabilitas (ROE) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 15%, 54%, 39%, 28%, dan 27%. Tingkat ROE perusahaan pada tahun 2002 mengalami peningkatan sebesar 39%, sedangkan pada tahun 2003, 2004, dan 2005 mengalami penurunan sebesar 15%, 11%, dan 1%.

Tingkat rentabilitas (ROI) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 2%, 13%, 13%, 11%, dan 14%. Tingkat ROI perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 11% dan 3%, pada tahun 2003 tidak mengalami perubahan, sedangkan pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 2%.

e. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Dari hasil perhitungan analisis rasio keuangan maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat kinerja PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. selama lima tahun (2001-2005).

Tabel 7 Time Series Analysis PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
1 Rasio Likuiditas					
a. CR	196%	197%	152%	203%	225%
b. QR	123%	104%	83%	111%	118%
2 Rasio Solvabilitas					
a. TATDR	256%	287%	223%	327%	353%
b. NWDR	156%	187%	123%	227%	253%
3 Rasio Aktivitas					
a. ITR	3.93x	4.79x	4.14x	2.81x	2.62x
b. FATR	4.43x	4.39x	4.41x	4.67x	4.42x
4 Rasio Profitabilitas					
a. ROE	14%	5%	6%	10%	6%
b. ROI	9%	3%	3%	7%	4%

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tabel *time series analysis* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. (Tabel 7) di atas akan diinterpretasikan, dari hasil interpretasi akan diketahui perkembangan rasio keuangan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk tahun tertentu.

1. Rasio Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 196%, 197%, 152%, 203%, dan 225%. Tingkat *current ratio* perusahaan pada tahun 2002, 2004, dan 2005 mengalami

peningkatan sebesar 1%, 51%, dan 22%, sedangkan pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 45%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 123%, 104%, 83%, 111%, dan 118%. Tingkat *quick ratio* perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami penurunan sebesar 19% dan 21%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 28% dan 7%.

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas (TATDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 256%, 287%, 223%, 327%, dan 353%. Tingkat TATDR perusahaan pada tahun 2002, 2004, dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 31%, 104%, dan 26%, sedangkan pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 64%.

Tingkat solvabilitas (NWDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 156%, 187%, 123%, 227%, dan 253%. Tingkat NWDR perusahaan pada tahun 2002, 2004, dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 31%, 104%, dan 26%, sedangkan pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 64%.

3. Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas (ITR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 3.93x, 4.79x, 4.14x, 2.81x, dan 2.62x. Tingkat ITR perusahaan pada tahun 2002 mengalami peningkatan perputaran persediaan sebesar 0.86x, sedangkan pada tahun 2003, 2004, dan

2005 mengalami penurunan perputaran persediaan sebesar 0.65x, 1.33x, dan 0.19.

Tingkat aktivitas (FATR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 4.43x, 4.39x, 4.41x, 4.67x, dan 4.42x. Tingkat FATR perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami penurunan perputaran aktiva tetap sebesar 0.04x dan 0.25x, sedangkan pada tahun 2003 dan 2004 mengalami peningkatan perputaran aktiva tetap sebesar 0.02x dan 0.26x.

4. Rasio Rentabilitas

Tingkat rentabilitas (ROE) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 14%, 5%, 6%, 10%, dan 6%. Tingkat ROE perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 9% dan 4%, sedangkan pada tahun 2003 dan 2004 mengalami peningkatan sebesar 1% dan 4%.

Tingkat rentabilitas (ROI) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 9%, 3%, 3%, 7%, dan 4%. Tingkat ROI perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 6% dan 3%, pada tahun 2003 tidak mengalami perubahan, sama seperti pada tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 4%.

f. PT. Merck Tbk.

Dari hasil perhitungan analisis rasio keuangan maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat kinerja PT. Merck Tbk. selama lima tahun (2001-2005).

Tabel 8 Time Series Analysis PT. Merck Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
1 Rasio Likuiditas					
a. CR	366%	559%	346%	309%	471%
b. QR	246%	325%	208%	187%	267%
2 Rasio Solvabilitas					
a. TATDR	462%	746%	491%	432%	579%
b. NWDR	362%	646%	391%	332%	479%
3 Rasio Aktivitas					
a. ITR	2.33x	1.89x	2.33x	3.14x	2.72x
b. FATR	15.14x	7.5x	6.47x	7.62x	8.22x
4 Rasio Profitabilitas					
a. ROE	44%	25%	32%	37%	32%
b. ROI	35%	22%	25%	29%	26%

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tabel *time series analysis* PT. Merck Tbk. (Tabel 8) di atas akan diinterpretasikan, dari hasil interpretasi akan diketahui perkembangan rasio keuangan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk tahun tertentu.

1. Rasio Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 366%, 559%, 346%, 309%, dan 471%. Tingkat *current ratio* perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami

peningkatan sebesar 193% dan 162%, sedangkan pada tahun 2003 dan 2004 mengalami penurunan sebesar 213% dan 37%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 246%, 325%, 208%, 187%, dan 267%. Tingkat *quick ratio* perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 79% dan 80%, sedangkan pada tahun 2003 dan 2004 mengalami penurunan sebesar 117% dan 21%.

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas (TATDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 462%, 746%, 491%, 432%, dan 579%. Tingkat TATDR perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 284% dan 147%, sedangkan pada tahun 2003 dan 2004 mengalami penurunan sebesar 255% dan 59%.

Tingkat solvabilitas (NWDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 362%, 646%, 391%, 332%, dan 479%. Tingkat NWDR perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 284% dan 147%, sedangkan pada tahun 2003 dan 2004 mengalami penurunan sebesar 255% dan 59%.

3. Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas (ITR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 2.33x, 1.89x, 2.33x, 3.14x, dan 2.72x. Tingkat ITR perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami penurunan perputaran persediaan sebesar 0.44x dan 0.42x, sedangkan pada tahun

2003 dan 2004 mengalami peningkatan perputaran persediaan sebesar 0.44x dan 0.81x.

Tingkat aktivitas (FATR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 15.14x, 7.5x, 6.47x, 7.62x, dan 8.22x. Tingkat FATR perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami penurunan perputaran aktiva tetap sebesar 7.64x dan 1.03x, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami peningkatan perputaran aktiva tetap sebesar 1.15x dan 0.6x.

4. Rasio Rentabilitas

Tingkat rentabilitas (ROE) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 44%, 25%, 32%, 37%, dan 32%. Tingkat ROE perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 19% dan 5%, sedangkan pada tahun 2003 dan 2004 mengalami peningkatan sebesar 7% dan 5%.

Tingkat rentabilitas (ROI) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 35%, 22%, 25%, 29%, dan 26%. Tingkat ROI perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 13% dan 3%, sedangkan pada tahun 2003 dan 2004 mengalami peningkatan sebesar 3% dan 4%.

g. PT. Pyridam Farma Tbk.

Dari hasil perhitungan analisis rasio keuangan maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat kinerja PT. Pyridam Farma Tbk. selama lima tahun (2001-2005).

Tabel 9 Time Series Analysis PT. Pyridam Farma Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
1 Rasio Likuiditas					
a. CR	191%	177%	161%	161%	141%
b. QR	137%	97%	85%	76%	72%
2 Rasio Solvabilitas					
a. TATDR	475%	722%	903%	850%	585%
b. NWDR	375%	622%	803%	750%	485%
3 Rasio Aktivitas					
a. ITR	1.67x	1.83x	1.87x	2.18x	2.08x
b. FATR	0.53x	0.44x	0.48x	0.59x	0.68x
4 Rasio Profitabilitas					
a. ROE	8%	1%	1%	2%	2%
b. ROI	6%	1%	1%	2%	2%

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tabel *time series* analysis PT. Pyridam Farma Tbk. (Tabel 9) di atas akan diinterpretasikan, dari hasil interpretasi akan diketahui perkembangan rasio keuangan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk tahun tertentu.

1. Rasio Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 191%, 177%, 161%, 161%, dan 141%. Tingkat *current ratio* perusahaan pada tahun 2002, 2003, dan 2005 mengalami

penurunan sebesar 14%, 16%, dan 20%, sedangkan pada tahun 2004 tidak mengalami perubahan, sama seperti pada tahun sebelumnya.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 137%, 97%, 85%, 76%, dan 72%. Tingkat *quick ratio* perusahaan pada tahun 2002, 2003, 2004 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 40%, 12%, 9%, dan 4%.

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas (TATDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 475%, 722%, 903%, 850%, dan 585%. Tingkat TATDR perusahaan pada tahun 2003 dan 2004 mengalami peningkatan sebesar 247% dan 181%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 53% dan 265%.

Tingkat solvabilitas (NWDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 375%, 622%, 803%, 750%, dan 485%. Tingkat NWDR perusahaan pada tahun 2003 dan 2004 mengalami peningkatan sebesar 247% dan 181%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 53% dan 265%.

3. Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas (ITR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 1.67x, 1.83x, 1.87x, 2.18x, dan 2.08x. Tingkat ITR perusahaan pada tahun 2002, 2003, dan 2004 mengalami peningkatan perputaran persediaan sebesar 0.16x, 0.04x, dan 0.31x,

sedangkan pada tahun 2005 mengalami penurunan perputaran persediaan sebesar 0.1x.

Tingkat aktivitas (FATR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 0.53x, 0.44x, 0.48x, 0.59x, dan 0.68x. Tingkat FATR perusahaan pada tahun 2002 mengalami penurunan perputaran aktiva tetap sebesar 0.09x, sedangkan pada tahun 2003, 2004, dan 2005 mengalami peningkatan perputaran aktiva tetap sebesar 0.04x, 0.11x, dan 0.09x.

4. Rasio Rentabilitas

Tingkat rentabilitas (ROE) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 8%, 1%, 1%, 2%, dan 2%. Tingkat ROE perusahaan pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 7%, dan pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 1%, sedangkan pada tahun 2003 dan 2005 tidak mengalami perubahan, besarnya angka rasio sama seperti pada tahun sebelumnya.

Tingkat rentabilitas (ROI) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 6%, 1%, 1%, 2%, dan 2%. Tingkat ROI perusahaan pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 5%, dan pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 1%, sedangkan pada tahun 2003 dan 2005 tidak mengalami perubahan, besarnya angka rasio sama seperti pada tahun sebelumnya.

h. PT. Schering Plough Indonesia Tbk.

Dari hasil perhitungan analisis rasio keuangan maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat kinerja PT. Schering Plough Indonesia Tbk. selama lima tahun (2001-2005).

Tabel 10 Time Series Analysis PT. Schering Plough Indonesia Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
1 Rasio Likuiditas					
a. CR	70%	62%	67%	68%	69%
b. QR	31%	34%	34%	31%	37%
2 Rasio Solvabilitas					
a. TATDR	107%	105%	111%	103%	101%
b. NWDR	7%	5%	11%	3%	1%
3 Rasio Aktivitas					
a. ITR	3.88x	5x	4.85x	3.6x	3.61x
b. FATR	6.4x	5.81x	5.84x	5.48x	5.7x
4 Rasio Profitabilitas					
a. ROE	-228%	-33%	43%	-17%	-83%
b. ROI	-15%	-2%	4%	-1%	-1%

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tabel *time series analysis* PT. Schering Plough Indonesia Tbk. (Tabel 10) di atas akan diinterpretasikan, dari hasil interpretasi akan diketahui perkembangan rasio keuangan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk tahun tertentu.

1. Rasio Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 70%, 62%, 67%, 68%, dan 69%. Tingkat *current ratio* perusahaan pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 8%,

sedangkan pada tahun 2003, 2004, dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 5%, 1%, dan 1%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 31%, 34%, 34%, 31%, dan 37%. Tingkat *quick ratio* perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami peningkatan sebesar 3% dan 6%, pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 3%, sedangkan pada tahun 2003 tidak mengalami perubahan, tingkat *quick ratio* perusahaan sama seperti pada tahun sebelumnya.

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas (TATDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 107%, 105%, 111%, 103%, dan 101%. Tingkat TATDR perusahaan pada tahun 2002, 2004, dan 2005 mengalami penurunan sebesar 2%, 8%, dan 2%, sedangkan pada tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 6%.

Tingkat solvabilitas (NWDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 7%, 5%, 11%, 3%, dan 1%. Tingkat NWDR perusahaan pada tahun 2002, 2004, dan 2005 mengalami penurunan sebesar 2%, 8%, dan 2%, sedangkan pada tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 6%.

3. Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas (ITR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 3.88x, 5x, 4.85x, 3.6x, dan 3.61x. Tingkat ITR perusahaan pada tahun 2002 dan 2005 mengalami peningkatan

perputaran persediaan sebesar 1.12x dan 0.01x, sedangkan pada tahun 2003 dan 2004 mengalami penurunan perputaran persediaan sebesar 0.15x dan 1.25x.

Tingkat aktivitas (FATR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 6.4x, 5.81x, 5.84x, 5.48x, dan 5.7x. Tingkat FATR perusahaan pada tahun 2002 dan 2004 mengalami penurunan perputaran aktiva tetap sebesar 0.59x dan 0.36x, sedangkan pada tahun 2003 dan 2005 mengalami peningkatan perputaran aktiva tetap sebesar 0.03x dan 0.22x.

4. Rasio Rentabilitas

Tingkat rentabilitas (ROE) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar -228%, -33%, 43%, -17%, dan -83%. Tingkat ROE perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami peningkatan sebesar 195% dan 76%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 60% dan 66%.

Tingkat rentabilitas (ROI) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar -15%, -2%, 4%, -1%, dan -1%. Tingkat ROI perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami peningkatan sebesar 13% dan 6%, dan pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 5%, sedangkan pada tahun 2005 tidak mengalami perubahan, besarnya angka rasio sama seperti pada tahun sebelumnya.

i. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Dari hasil perhitungan analisis rasio keuangan maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat kinerja PT. Tempo Scan Pacific Tbk. selama lima tahun (2001-2005).

Tabel 11 Time Series Analysis PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun				
	2001	2002	2003	2004	2005
1 Rasio Likuiditas					
a. CR	374%	401%	465%	464%	380%
b. QR	280%	306%	336%	345%	259%
2 Rasio Solvabilitas					
a. TATDR	423%	462%	504%	564%	496%
b. NWDR	323%	362%	404%	464%	396%
3 Rasio Aktivitas					
a. ITR	3.62x	4.45x	4.47x	5.02x	4.04x
b. FATR	6.32x	5.65x	5.33x	5.17x	4.21x
4 Rasio Profitabilitas					
a. ROE	25%	22%	21%	19%	17%
b. ROI	19%	17%	17%	15%	13%

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tabel *time series analysis* PT. Tempo Scan Pacific Tbk. (Tabel 11) di atas akan diinterpretasikan, dari hasil interpretasi akan diketahui perkembangan rasio keuangan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk tahun tertentu.

1. Rasio Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 374%, 401%, 465%, 464%, dan 380%. Tingkat *current ratio* perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami

peningkatan sebesar 27% dan 64%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 1% dan 84%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 280%, 306%, 336%, 345%, dan 259%. Tingkat *quick ratio* perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 mengalami peningkatan sebesar 26% dan 30%, sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 9% dan 86%.

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas (TATDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 423%, 462%, 504%, 564%, dan 496%. Tingkat TATDR perusahaan pada tahun 2002, 2003, dan 2004 mengalami peningkatan sebesar 39%, 42%, dan 60%, sedangkan pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 68%.

Tingkat solvabilitas (NWDR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 323%, 362%, 404%, 464%, dan 396%. Tingkat NWDR perusahaan pada tahun 2002, 2003, dan 2004 mengalami peningkatan sebesar 39%, 42%, dan 60%, sedangkan pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 68%.

3. Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas (ITR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 3.62x, 4.45x, 4.47x, 5.02x, dan 4.04x. Tingkat ITR perusahaan pada tahun 2002, 2003, dan 2004 mengalami peningkatan perputaran persediaan sebesar 0.83x, 0.02x, dan 0.55x,

sedangkan pada tahun 2005 mengalami penurunan perputaran persediaan sebesar 0.98x.

Tingkat aktivitas (FATR) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 6.32x, 5.65x, 5.33x, 5.17x, dan 4.21x. Tingkat FATR perusahaan pada tahun 2002, 2003, 2004, dan 2005 mengalami penurunan perputaran aktiva tetap sebesar 0.67x, 0.32x, 0.16x, dan 0.96x.

4. Rasio Rentabilitas

Tingkat rentabilitas (ROE) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 25%, 22%, 21%, 19%, dan 17%. Tingkat ROE perusahaan pada tahun 2002, 2003, 2004, dan 2005 mengalami penurunan sebesar 3%, 1%, 2%, dan 2%.

Tingkat rentabilitas (ROI) perusahaan dari tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 19%, 17%, 17%, 15%, dan 13%. Tingkat ROI perusahaan pada tahun 2002, 2004, dan 2005 mengalami penurunan yang sama, yaitu sebesar 2%, sedangkan pada tahun 2003 tidak mengalami perubahan.

2. *Cross Sectional Analysis Industri Farmasi*

Dari hasil perhitungan terhadap rata-rata rasio industri tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta maka dapat disusun suatu tabel *cross sectional analysis* yaitu perbandingan antara rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata rasio industri farmasi.

a. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi pada tingkat *current ratio*.

Perbandingan tingkat *current ratio* perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi terdapat pada Tabel 12, sedangkan grafik perkembangan tingkat *current ratio* perusahaan-perusahaan farmasi dan rata-rata rasio industri farmasi disertai dengan trendnya selama lima tahun (2001-2005) terdapat pada Gambar I.

Tabel 12 Cross Sectional Analysis pada Tingkat Current Ratio Tahun 2001-2005

Tahun	Rata-Rata Rasio Industri		Perusahaan-Perusahaan Farmasi									
	CR	Trend	BMS	DVL	IFM	KBF	KMF	MCK	PF	SPI	TSP	
2001	225%	181%	204%	96%	238%	211%	196%	366%	191%	70%	374%	
2002	183%	212%	247%	220%	173%	118%	197%	559%	177%	62%	401%	
2003	194%	243%	324%	302%	129%	157%	152%	346%	161%	67%	465%	
2004	285%	275%	309%	386%	153%	289%	203%	309%	161%	68%	464%	
2005	330%	306%	241%	350%	162%	405%	225%	471%	141%	69%	380%	

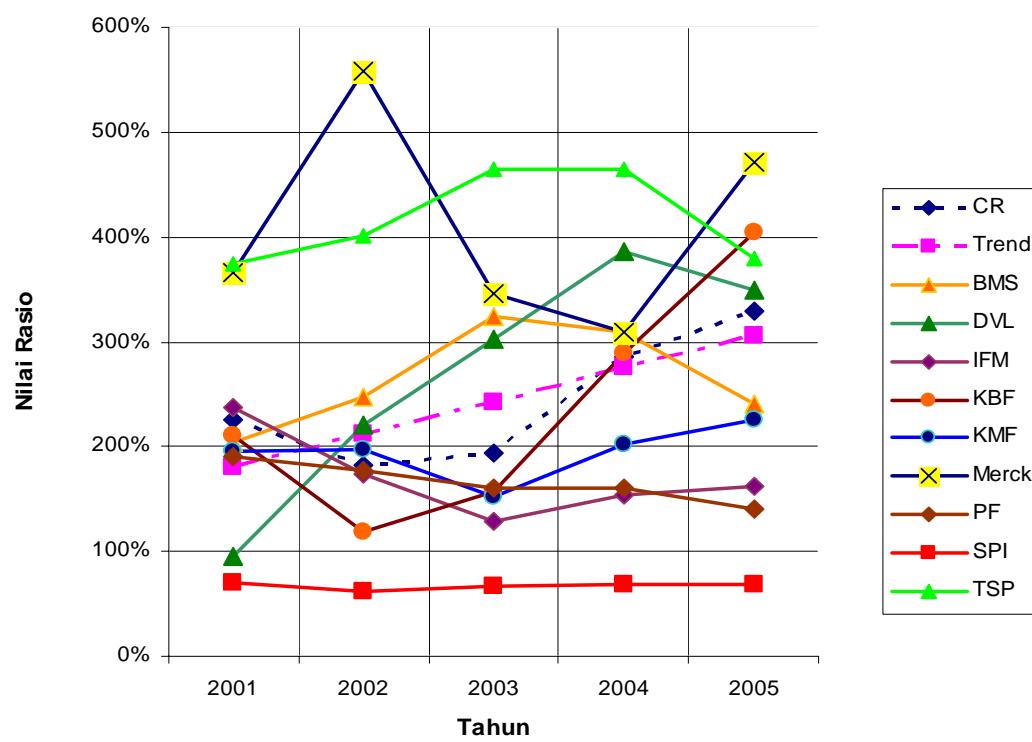
Sumber: data sekunder industri farmasi tahun 2001-2005 yang diolah .

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *current ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri adalah PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk., PT Indofarma Tbk., PT Kimia Farma (Persero) Tbk., PT Pyridam Farma Tbk., dan PT Schering Plough Indonesia Tbk., sedangkan tingkat *current ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri adalah PT Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT Kalbe Farma Tbk., PT Merck Tbk., dan PT Tempo Scan Pacific Tbk.

Tingkat *current ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan tersebut dalam menjamin

hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata rasio industri, sedangkan tingkat *current ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan tersebut dalam menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata rasio industri.

Pada Lampiran 4 dapat dilihat persamaan trend yang semakin meningkat dan nilai *b* yaitu sebesar positif 0.312, maka dapat diketahui selama lima tahun (2001-2005) perkembangan tingkat *current ratio* industri farmasi terus meningkat. Peningkatan *current ratio* membuktikan bahwa tingkat likuiditas industri farmasi meningkat dan dalam keadaan likuid.



Gambar I
Perkembangan Tingkat *Current Ratio* Perusahaan-Perusahaan Farmasi
dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

b. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi pada tingkat *quick ratio*.

Perbandingan tingkat *quick ratio* perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi terdapat pada Tabel 13, sedangkan grafik perkembangan tingkat *quick ratio* perusahaan-perusahaan farmasi dan rata-rata rasio industri farmasi disertai dengan trendnya selama lima tahun (2001-2005) terdapat pada Gambar II.

Tabel 13 Cross Sectional Analysis pada Tingkat *Quick Ratio* Tahun 2001-2005

Tahun	Perusahaan-Perusahaan Farmasi										
	Rata-Rata Rasio Industri	QR	Trend	BMS	DVL	IFM	KBF	KMF	MCK	PF	SPI
2001	141%	112%	104%	39%	119%	130%	123%	246%	137%	31%	280%
2002	116%	134%	162%	157%	73%	77%	104%	325%	97%	34%	306%
2003	118%	156%	266%	218%	53%	89%	83%	208%	85%	34%	336%
2004	192%	177%	246%	281%	71%	199%	111%	187%	76%	31%	345%
2005	211%	199%	132%	273%	78%	263%	118%	267%	72%	37%	259%

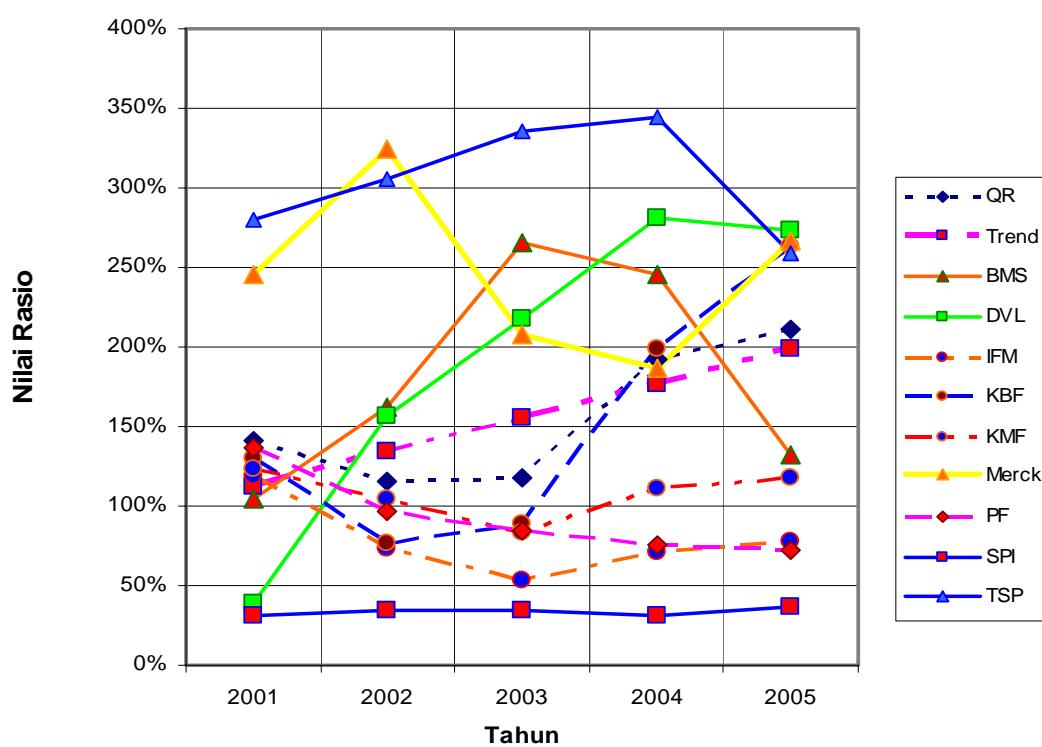
Sumber: data sekunder industri farmasi tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *quick ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri adalah PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk., PT Indofarma Tbk., PT Kimia Farma (Persero) Tbk., PT Pyridam Farma Tbk., dan PT Schering Plough Indonesia Tbk., sedangkan tingkat *quick ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri adalah PT Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT Kalbe Farma Tbk., PT Merck Tbk., dan PT Tempo Scan Pacific Tbk.

Tingkat *quick ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan tersebut dalam menjamin

hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan yang paling likuid berada di bawah kemampuan rata-rata rasio industri, sedangkan tingkat *quick ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan tersebut dalam menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan yang paling likuid berada di atas kemampuan rata-rata rasio industri.

Pada Lampiran 4 dapat dilihat persamaan trend yang semakin meningkat dan nilai b yaitu sebesar positif 0.216, maka dapat diketahui selama lima tahun (2001-2005) perkembangan tingkat *quick ratio* industri farmasi terus meningkat. Peningkatan *quick ratio* membuktikan bahwa tingkat likuiditas industri farmasi meningkat dan berada dalam keadaan likuid.



Gambar II
Perkembangan Tingkat *Quick Ratio* Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

c. **Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi pada tingkat *total assets to total debt ratio*.**

Perbandingan tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi terdapat pada Tabel 14, sedangkan grafik perkembangan tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan-perusahaan farmasi dan rata-rata rasio industri farmasi disertai dengan trendnya selama lima tahun (2001-2005) terdapat pada Gambar III.

Tabel 14 Cross Sectional Analysis pada Tingkat *Total Assets to Total Debt Ratio* Tahun 2001-2005

Tahun	Rata-Rata Rasio Industri		Perusahaan-Perusahaan Farmasi									
	TATDR	Trend	BMS	DVL	IFM	KBF	KMF	MCK	PF	SPI	TSP	
2001	196%	189%	266%	139%	270%	113%	256%	462%	475%	107%	423%	
2002	220%	214%	301%	337%	193%	132%	287%	746%	722%	105%	462%	
2003	224%	239%	336%	373%	170%	151%	223%	491%	903%	111%	504%	
2004	252%	264%	290%	384%	195%	185%	327%	432%	850%	103%	564%	
2005	305%	289%	259%	344%	205%	260%	353%	579%	585%	101%	496%	

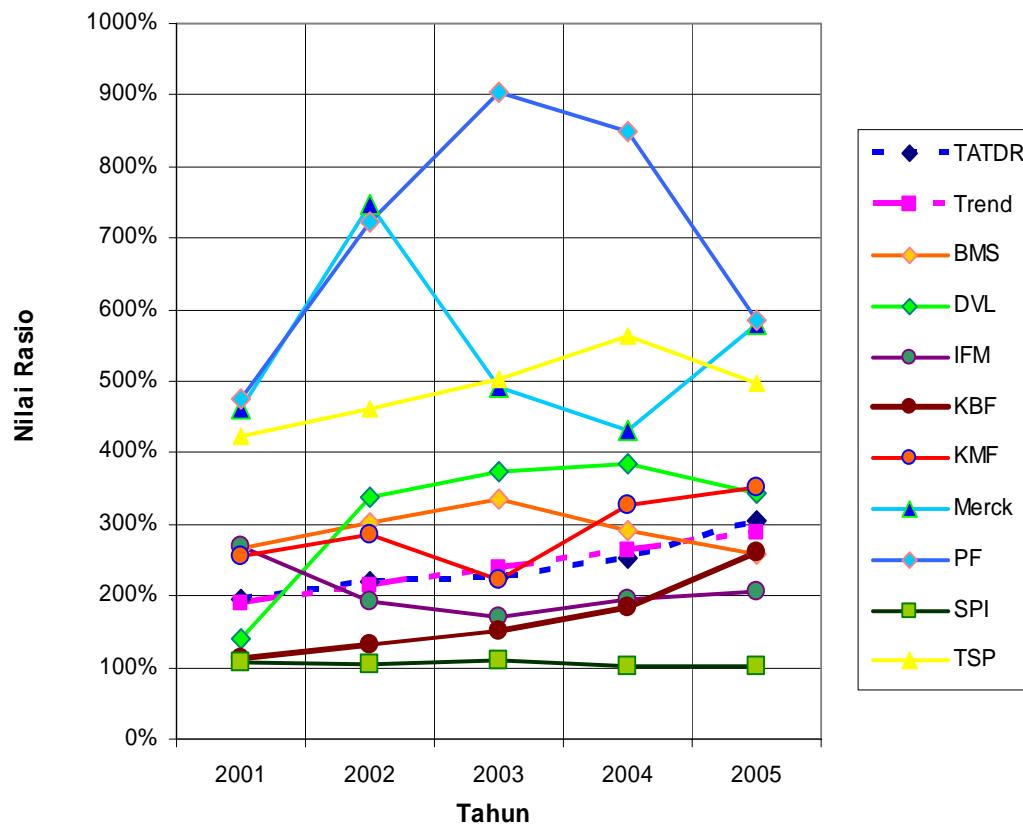
Sumber: data sekunder industri farmasi tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri adalah PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk., PT Indofarma Tbk., PT Kalbe Farma Tbk., dan PT Schering Plough Indonesia Tbk., sedangkan tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri adalah PT Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., PT Merck Tbk., PT Pyridam Farma Tbk., dan PT Tempo Scan Pacific Tbk.

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan tersebut dalam menjamin semua hutang dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan berada

di bawah kemampuan rata-rata rasio industri, sedangkan tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan dalam menjamin semua hutang dengan aktiva perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata rasio industri.

Pada Lampiran 4 dapat dilihat persamaan trend yang semakin meningkat dan nilai b yaitu sebesar positif 0.25, maka dapat diketahui selama lima tahun (2001-2005) perkembangan tingkat *total asset to total debt ratio* industri farmasi terus meningkat. Peningkatan *total asset to total debt ratio* membuktikan bahwa tingkat solvabilitas industri farmasi meningkat dan dalam keadaan solvable.



Gambar III
Perkembangan Tingkat *Total Assets to Total Debt Ratio* Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005
Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

d. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi pada tingkat *net worth to debt ratio*.

Perbandingan tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi terdapat pada Tabel 15, sedangkan grafik perkembangan tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan-perusahaan farmasi dan rata-rata rasio industri farmasi disertai dengan trendnya selama lima tahun (2001-2005) terdapat pada Gambar IV.

Tabel 15 Cross Sectional Analysis pada Tingkat Net Worth to Debt Ratio Tahun 2001-2005

Tahun	Rata-Rata Rasio Industri		Perusahaan-Perusahaan Farmasi									
	NWDR	Trend	BMS	DVL	IFM	KBF	KMF	MCK	PF	SPI	TSP	
2001	96%	-111%	166%	39%	170%	13%	156%	362%	375%	7%	323%	
2002	120%	14%	201%	237%	93%	32%	187%	646%	622%	5%	362%	
2003	124%	139%	236%	273%	70%	51%	123%	391%	803%	11%	404%	
2004	152%	264%	190%	284%	95%	85%	227%	332%	750%	3%	464%	
2005	205%	389%	159%	244%	105%	160%	253%	479%	485%	1%	396%	

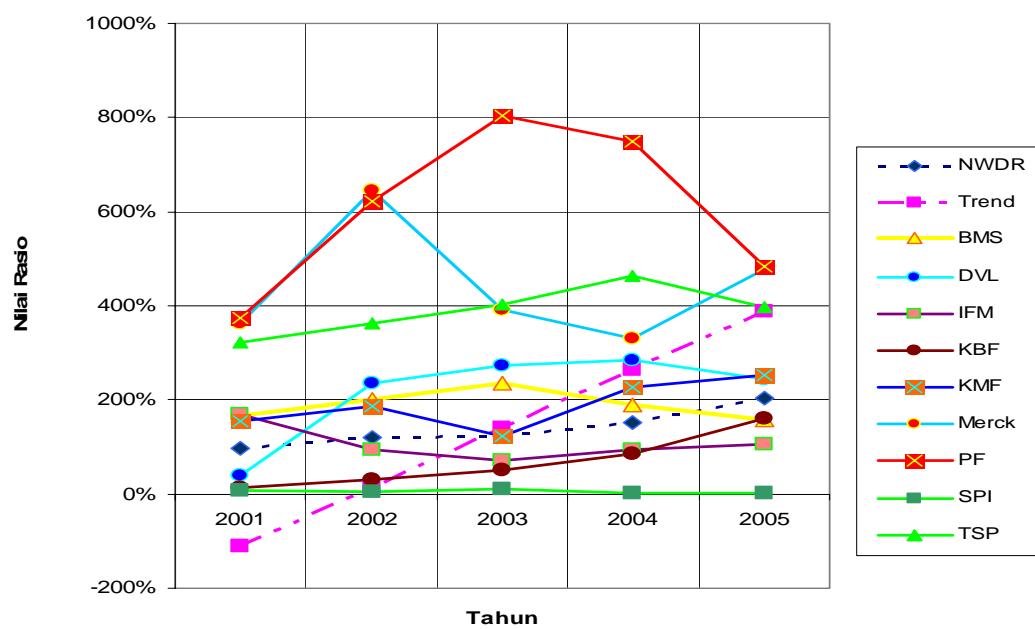
Sumber: data sekunder industri farmasi tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri adalah PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk., PT Indofarma Tbk., PT Kalbe Farma Tbk., dan PT Schering Plough Indonesia Tbk., sedangkan tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri adalah PT Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT Kimia Farma (Persero) Tbk., PT Merck Tbk., PT Pyridam Farma Tbk., dan PT Tempo Scan Pacific Tbk.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan tersebut dalam menjamin semua hutang dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan

berada di bawah kemampuan rata-rata rasio industri, sedangkan tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan dalam menjamin semua hutang dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata rasio industri.

Pada Lampiran 4 dapat dilihat persamaan trend yang semakin meningkat dan nilai b yaitu sebesar positif 0.25, maka dapat diketahui selama lima tahun (2001-2005) perkembangan tingkat *net worth to debt ratio* industri farmasi terus meningkat. Peningkatan *net worth to debt ratio* membuktikan bahwa tingkat solvabilitas industri farmasi meningkat, namun tahun 2001 dan 2002 industri farmasi berada dalam keadaan insolvable, sedangkan pada tahun 2002-2005 industri farmasi berada dalam keadaan solvable.



Gambar IV
Perkembangan Tingkat Net Worth to Debt Ratio Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

e. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi pada tingkat *inventory turnover ratio*.

Perbandingan tingkat *inventory turnover ratio* perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi terdapat pada Tabel 16, sedangkan grafik perkembangan tingkat *inventory turnover ratio* perusahaan-perusahaan farmasi dan rata-rata rasio industri farmasi disertai dengan trendnya selama lima tahun (2001-2005) terdapat pada Gambar V.

Tabel 16 Cross Sectional Analysis pada Tingkat *Inventory Turnover Ratio* Tahun 2001-2005

Tahun	Rata-Rata Rasio Industri		Perusahaan-Perusahaan Farmasi								
	ITR	Trend	BMS	DVL	IFM	KBF	KMF	MCK	PF	SPI	TSP
2001	2.93	3.36	4.23	2.98	1.11	3.11	3.93	2.33	1.67	3.88	3.62
2002	3.69	3.43	4.18	7.26	1.98	3.64	4.79	1.89	1.83	5.00	4.45
2003	3.92	3.5	7.53	2.86	2.52	4.14	4.14	2.33	1.87	4.85	4.47
2004	3.67	3.57	4.63	2.46	4.30	2.81	5.78	3.14	2.18	3.60	5.02
2005	3.28	3.63	3.33	2.70	4.14	2.62	5.11	2.72	2.08	3.61	4.04

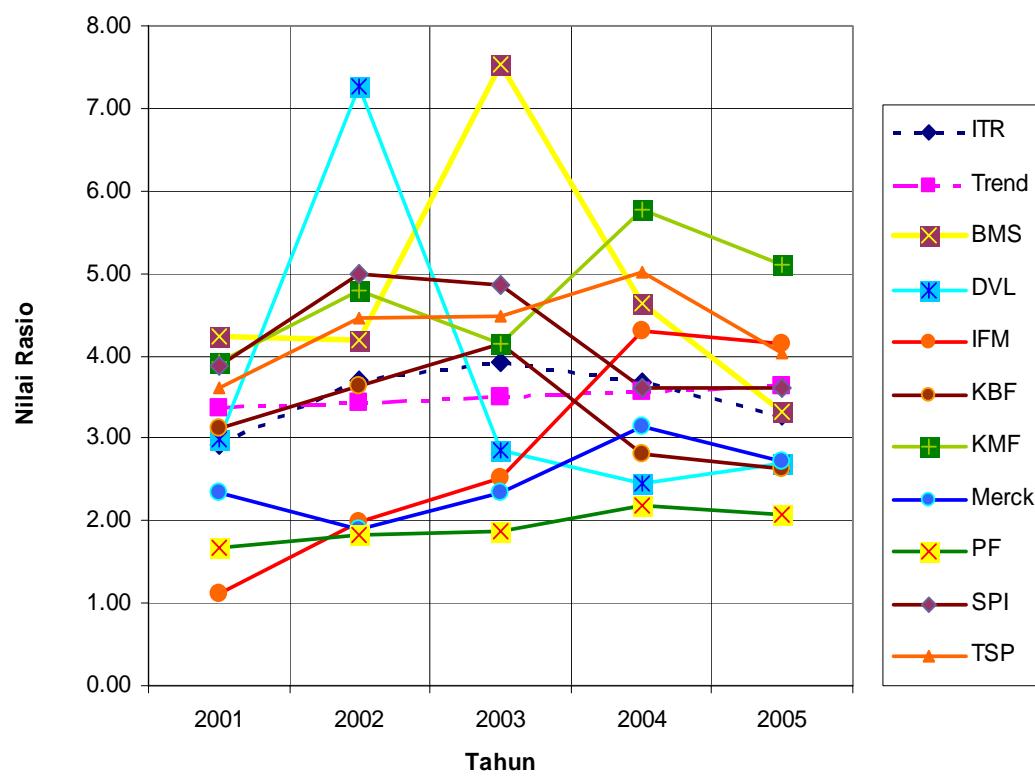
Sumber: data sekunder industri farmasi tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *inventory turnover ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri adalah PT Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT Kalbe Farma Tbk., PT. Merck Tbk., dan PT. Pyridam Farma Tbk., sedangkan tingkat *inventory turnover ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri adalah PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk., PT. Indofarma Tbk., PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., PT. Schering Plough Indonesia Tbk., dan PT Tempo Scan Pacific Tbk.

Tingkat *inventory turnover ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan tersebut dalam

mengukur seberapa cepat pergerakan persediaan atau barang dagangan berada di bawah kemampuan rata-rata rasio industri, sedangkan tingkat *inventory turnover ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan dalam mengukur seberapa cepat pergerakan persediaan atau barang dagangannya berada di atas kemampuan rata-rata rasio industri.

Pada Lampiran 4 dapat dilihat persamaan trend yang semakin meningkat dan nilai b yaitu sebesar positif 0.068, maka dapat diketahui selama lima tahun (2001-2005) perkembangan tingkat *inventory turnover ratio* industri farmasi terus meningkat. Peningkatan *inventory turnover ratio* membuktikan bahwa tingkat aktivitas industri farmasi meningkat.



Gambar V
Perkembangan Tingkat *Inventory Turnover Ratio* Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

f. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi pada tingkat *fixed asset turnover ratio*.

Perbandingan tingkat *fixed asset turnover ratio* perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi terdapat pada Tabel 17, sedangkan grafik perkembangan tingkat *fixed asset turnover ratio* perusahaan-perusahaan farmasi dan rata-rata rasio industri farmasi disertai dengan trendnya selama lima tahun (2001-2005) terdapat pada Gambar VI.

Tabel 17 Cross Sectional Analysis pada Tingkat *Fixed Asset Turnover Ratio* Tahun 2001-2005

Tahun	Rata-Rata Rasio Industri		Perusahaan-Perusahaan Farmasi									
	FATR	Trend	BMS	DVL	IFM	KBF	KMF	MCK	PF	SPI	TSP	
2001	5.08	5.03	5.40	4.93	6.12	4.72	4.43	15.14	0.53	6.40	6.32	
2002	5.19	5.16	6.23	6.10	5.64	5.49	4.39	7.50	0.44	5.81	5.65	
2003	4.94	5.28	6.06	4.21	4.35	5.55	4.41	6.47	0.48	5.84	5.33	
2004	5.79	5.4	5.65	4.26	6.87	7.27	4.67	7.62	0.59	5.48	5.17	
2005	5.4	5.53	3.49	5.03	6.95	6.83	4.42	8.22	0.68	5.70	4.21	

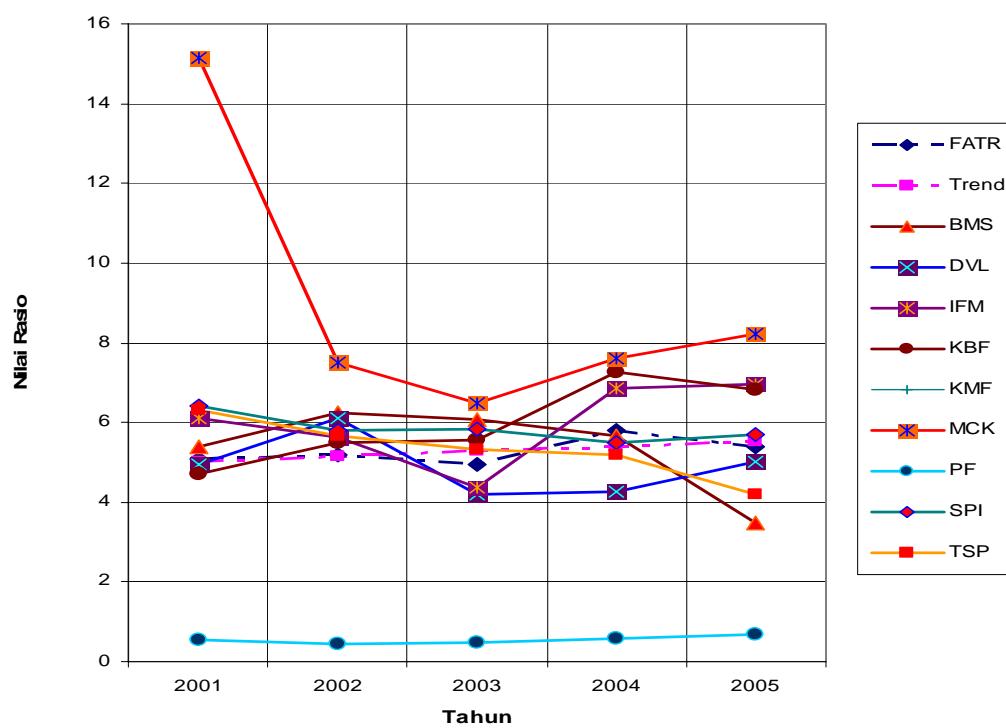
Sumber: data sekunder industri farmasi tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *fixed asset turnover ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri adalah PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk., PT Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT Kimia Farma (Persero) Tbk., PT. Pyridam Farma Tbk., dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk., sedangkan tingkat *fixed asset turnover ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri adalah PT. Indofarma Tbk., PT. Kalbe Farma Tbk., PT. Merck Tbk., dan PT. Schering Plough Indonesia Tbk.

Tingkat *fixed asset turnover ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan tersebut dalam mengukur seberapa cepat pergerakan dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap

berada di bawah kemampuan rata-rata rasio industri, sedangkan tingkat *fixed asset turnover ratio* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan dalam mengukur seberapa cepat pergerakan dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berada di atas kemampuan rata-rata rasio industri.

Pada Lampiran 4 dapat dilihat persamaan trend yang semakin meningkat dan nilai *b* yaitu sebesar positif 0.124, maka dapat diketahui selama lima tahun (2001-2005) perkembangan tingkat *fixed asset turnover ratio* industri farmasi terus meningkat. Peningkatan *fixed asset turnover ratio* membuktikan bahwa tingkat aktivitas industri farmasi meningkat.



Gambar VI
Perkembangan Tingkat *Fixed Asset Turnover Ratio* Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

g. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi pada tingkat *return on equity*.

Perbandingan tingkat *return on equity* perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi terdapat pada Tabel 18, sedangkan grafik perkembangan tingkat *return on equity* perusahaan-perusahaan farmasi dan rata-rata rasio industri farmasi disertai dengan trendnya selama lima tahun (2001-2005) terdapat pada Gambar VII.

Tabel 18 Cross Sectional Analysis pada Tingkat *Return on Equity* (ROE) Tahun 2001-2005

Tahun	Rata-Rata Rasio Industri		Perusahaan-Perusahaan Farmasi									
	ROE	Trend	BMS	DVL	IFM	KBF	KMF	MCK	PF	SPI	TSP	
2001	20%	19%	21%	-1%	24%	15%	14%	44%	8%	-228%	25%	
2002	19%	19%	22%	29%	-15%	54%	5%	25%	1%	-33%	22%	
2003	17%	19%	24%	17%	-50%	39%	6%	32%	1%	43%	21%	
2004	20%	19%	32%	16%	3%	28%	10%	37%	2%	-17%	19%	
2005	19%	19%	9%	18%	4%	27%	6%	32%	2%	-83%	17%	

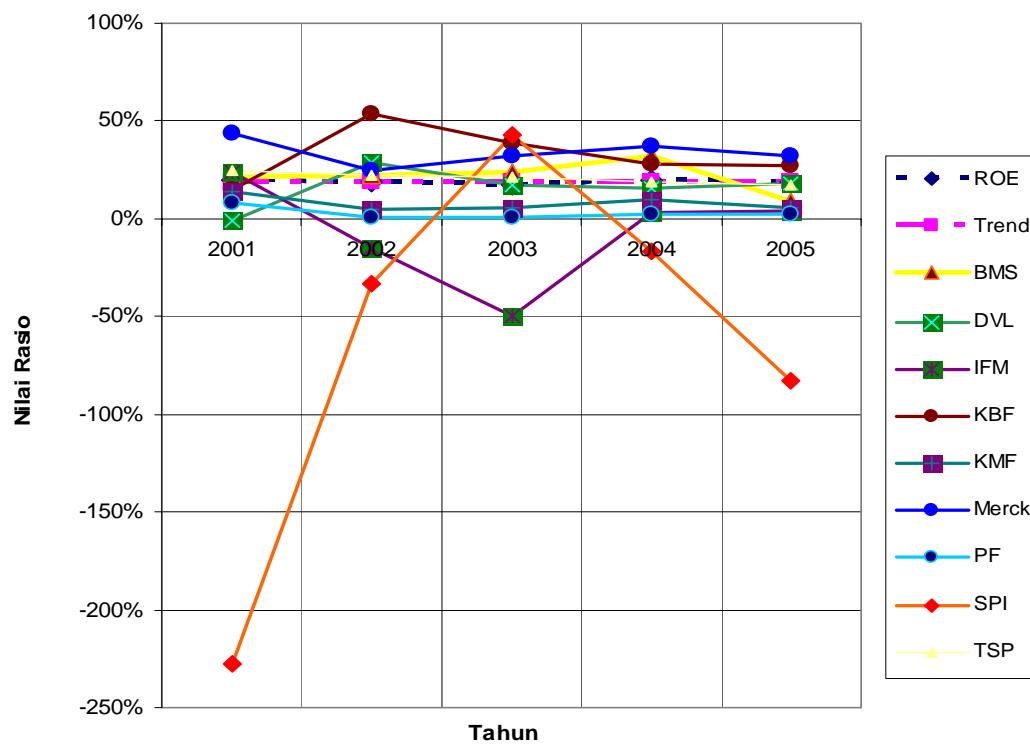
Sumber: data sekunder industri farmasi tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *return on equity* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri adalah PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk., PT Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT. Indofarma Tbk., PT Kimia Farma (Persero) Tbk., PT. Pyridam Farma Tbk., PT Schering Plough Indonesia Tbk., dan PT Tempo Scan Pacific Tbk., sedangkan tingkat *return on equity* perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri adalah PT. Kalbe Farma Tbk., dan PT Merck Tbk.

Tingkat *return on equity* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba

sesudah pajak dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata rasio industri, sedangkan tingkat *return on equity* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sesudah pajak dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata rasio industri.

Pada Lampiran 4 dapat dilihat persamaan trend tidak mengalami perubahan dan nilai b yaitu sebesar negatif -0.001, maka dapat diketahui selama lima tahun (2001-2005) menunjukkan tidak adanya perkembangan *return on equity* dalam industri farmasi.



Gambar VII
Perkembangan Tingkat *Return on Equity* (ROE) Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

h. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi pada tingkat *return on investment*.

Perbandingan tingkat *return on investment* perusahaan-perusahaan farmasi dengan rata-rata rasio industri farmasi terdapat pada Tabel 19, sedangkan grafik perkembangan tingkat *return on investment* perusahaan-perusahaan farmasi dan rata-rata rasio industri farmasi disertai dengan trendnya selama lima tahun (2001-2005) terdapat pada Gambar VIII.

Tabel 19 Cross Sectional Analysis pada Tingkat *Return on Investment* (ROI) Tahun 2001-2005

Tahun	Rata-Rata Rasio Industri		Perusahaan-Perusahaan Farmasi								
	ROI	Trend	BMS	DVL	IFM	KBF	KMF	MCK	PF	SPI	TSP
2001	10%	9%	13%	-1%	15%	2%	9%	35%	6%	-15%	19%
2002	11%	9%	15%	20%	-7%	13%	3%	22%	1%	-2%	17%
2003	9%	9%	17%	12%	-20%	13%	3%	25%	1%	4%	17%
2004	11%	9%	21%	12%	1%	11%	7%	29%	2%	-1%	15%
2005	12%	10%	5%	13%	2%	14%	4%	26%	2%	-1%	13%

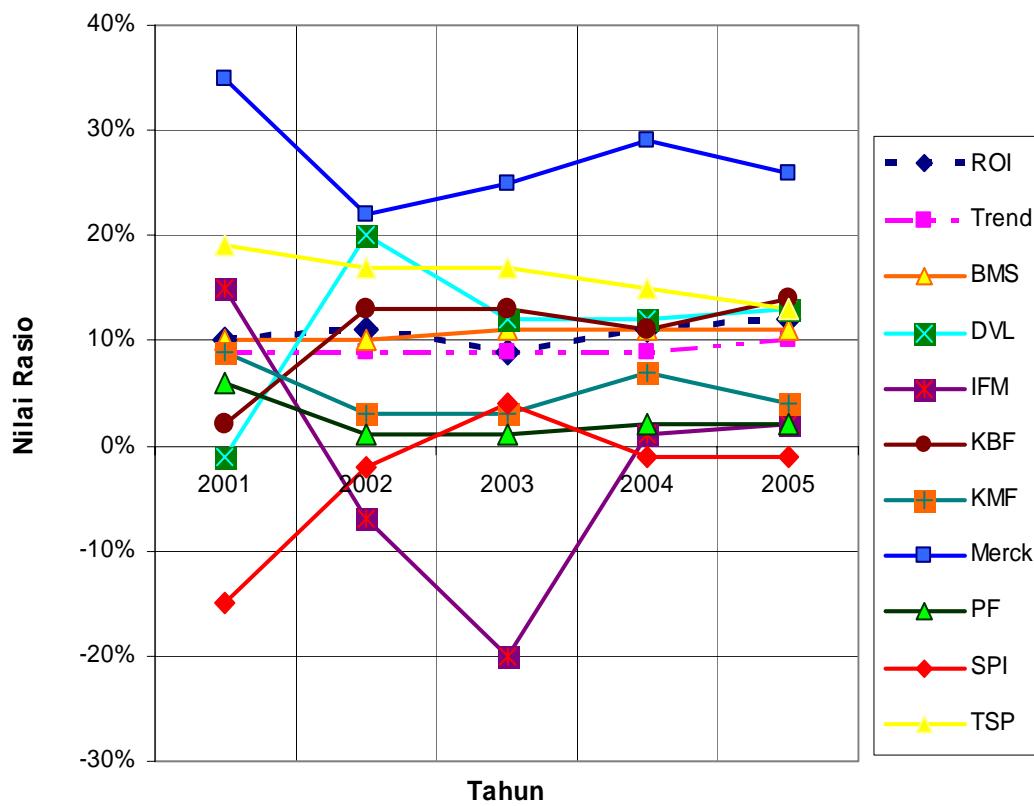
Sumber: data sekunder industri farmasi tahun 2001-2005 yang diolah.

Pada tahun terakhir (2005) tingkat *return on investment* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri adalah PT. Bristol Myers Squib Indonesia Tbk., PT. Indofarma Tbk., PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., PT. Pyridam Farma Tbk., dan PT Schering Plough Indonesia Tbk., sedangkan tingkat *return on investment* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri adalah PT Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT. Kalbe Farma Tbk., PT Merck Tbk., dan PT Tempo Scan Pacific Tbk.

Tingkat *return on investment* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba

sesudah pajak dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata rasio industri, sedangkan tingkat *return on investment* perusahaan-perusahaan farmasi yang berada di atas rata-rata rasio industri berarti kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sesudah pajak dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata rasio industri.

Pada Lampiran 4 dapat dilihat persamaan trend yang meningkat dan nilai b yaitu sebesar positif 0.004, maka dapat diketahui selama lima tahun (2001-2005) menunjukkan adanya perkembangan *return on investment* dalam industri farmasi mengalami peningkatan pada tahun 2002-2003.



Gambar VIII
Perkembangan Tingkat *Return on Investment* (ROI) Perusahaan-Perusahaan Farmasi dengan Rata-Rata Rasio Industri Farmasi Tahun 2001-2005

Sumber: data sekunder tahun 2001-2005 yang diolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data keuangan pada industri farmasi selama lima tahun (2001-2005) maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *current ratio* industri farmasi selama lima tahun (2001-2005) memiliki kecenderungan yang terus meningkat, dan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 berada dalam kondisi likuid. Pada tahun terakhir (2005), tingkat *current ratio* tertinggi berada pada PT. Merck Tbk. yaitu sebesar 471%, sedangkan tingkat *current ratio* terendah berada pada PT. Schering Plough Indonesia Tbk. yaitu sebesar 69%, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (*current ratio*) yaitu sebesar 330%.
2. Tingkat *quick ratio* industri farmasi selama lima tahun (2001-2005) memiliki kecenderungan yang terus meningkat, dan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 berada dalam kondisi likuid. Pada tahun terakhir (2005), tingkat *quick ratio* tertinggi berada pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. yaitu sebesar 273%, sedangkan tingkat *quick ratio* terendah berada pada PT. Schering Plough Indonesia Tbk. yaitu sebesar 37%, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (*quick ratio*) yaitu sebesar 211%.
3. Tingkat solvabilitas (TATDR) industri farmasi selama lima tahun (2001-2005) memiliki kecenderungan yang terus meningkat, dan dari tahun 2001 sampai dengan 2005 berada dalam kondisi solvabel. Pada tahun terakhir

(2005), tingkat *total assets to total debt ratio* tertinggi berada pada PT. Pyridam Farma Tbk. yaitu sebesar 585%, sedangkan *total assets to total debt ratio* terendah berada pada PT. Schering Plough Indonesia Tbk. yaitu sebesar 101%, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (*total assets to total debt ratio*) yaitu sebesar 305%.

4. Tingkat solvabilitas (NWDR) industri farmasi selama lima tahun (2001-2005) memiliki kecenderungan yang terus meningkat, dan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 berada dalam kondisi solvabel. Pada tahun terakhir (2005), tingkat *net worth to debt ratio* tertinggi berada pada PT. Pyridam Farma yaitu sebesar 485%, sedangkan *net worth to debt ratio* terendah berada pada PT. Schering Plough Indonesia Tbk. yaitu sebesar 1%, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (*net worth to debt ratio*) yaitu sebesar 205%.
5. Tingkat aktivitas (ITR) industri farmasi selama lima tahun (2001-2005) memiliki kecenderungan yang terus meningkat, dan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 berada dalam kondisi likuiditas yang baik atau perusahaan dapat menjual barang-barangnya dengan sangat baik. Pada tahun terakhir (2005), tingkat *inventory turnover ratio* tertinggi berada pada PT. Indofarma Tbk. yaitu sebesar 4.14x, sedangkan tingkat *inventory turnover ratio* terendah berada pada PT. Pyridam Farma Tbk. yaitu sebesar 2.08x, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (*inventory turnover ratio*) yaitu sebesar 3.28x.
6. Tingkat aktivitas (FATR) industri farmasi selama lima tahun (2001-2005) memiliki kecenderungan yang terus meningkat, dan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 memperoleh hasil penjualan yang baik dari investasi

dalam aktiva tetap. Pada tahun terakhir (2005), tingkat *fixed asset turnover ratio* tertinggi berada pada PT. Merck Tbk. yaitu sebesar 8.22x, sedangkan tingkat *fixed asset turnover ratio* terendah berada pada PT. Pyridam Farma Tbk. yaitu sebesar 0.68x, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (*fixed asset turnover ratio*) yaitu sebesar 5.40x.

7. Tingkat rentabilitas (ROE) industri farmasi selama lima tahun (2001-2005) memiliki kecenderungan yang tetap, tidak mengalami perkembangan karena tingkat perputaran persediaan yang rendah, yang berarti adanya kelebihan barang-barang stok untuk periode penjualan berikutnya. Pada tahun terakhir (2005), tingkat ROE tertinggi berada pada PT. Merck Tbk. yaitu sebesar 32%, sedangkan tingkat ROE terendah berada pada PT. Schering Plough Indonesia Tbk. yaitu sebesar -83%, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (ROE) yaitu sebesar 19%.
8. Tingkat rentabilitas (ROI) industri farmasi selama lima tahun (2001-2005) memiliki kecenderungan yang tetap, dan pada tahun 2003 mengalami sedikit perkembangan karena tingkat perputaran persediaan yang rendah, yang berarti adanya kelebihan barang-barang stok untuk periode penjualan berikutnya. Pada tahun terakhir (2005), tingkat ROI tertinggi berada pada PT. Merck Tbk. yaitu sebesar 26%, sedangkan tingkat ROI terendah berada pada PT. Schering Plough Indonesia Tbk. yaitu sebesar - 1%, dan tingkat rata-rata rasio industri farmasi (ROI) yaitu sebesar 12%.

B. Keterbatasan Penelitian

Analisis rasio industri dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio industri yang disusun penulis berdasarkan data atau informasi keuangan perusahaan-perusahaan farmasi yang tersedia di Bursa Efek Jakarta yang jumlahnya hanya sembilan perusahaan. Hasil perhitungan mungkin akan lebih akurat, apabila peneliti mendapatkan informasi keuangan perusahaan-perusahaan farmasi yang belum terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

C. Saran

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk. diharapkan mampu memperbaiki tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan pada tahun 2001 dan 2005, sehingga kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang pada tingkat likuiditas dan solvabilitas lebih baik dan mampu mencapai posisi yang terbaik.
2. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. diharapkan mampu memperbaiki kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2001, dan untuk tahun 2003, 2004, dan 2005, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan tingkat aktivitas perusahaan. sehingga kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang khususnya pada tingkat aktivitas dapat lebih baik dan mampu mencapai posisi yang terbaik.

3. PT. Indofarma Tbk. diharapkan mampu memperbaiki kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, sehingga kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang mampu mencapai posisi yang terbaik.
4. PT. Kalbe Farma Tbk. diharapkan mampu memperbaiki kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, sehingga kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang mampu mencapai posisi yang terbaik.
5. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. diharapkan mampu memperbaiki kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, sehingga kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang mampu mencapai posisi yang terbaik.
6. PT. Pyridam Farma Tbk. diharapkan mampu memperbaiki kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, sehingga kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang mampu mencapai posisi yang terbaik.
7. PT. Schering Plough Indonesia Tbk. diharapkan mampu memperbaiki kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, sehingga kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang mampu mencapai posisi yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 1991. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Baridwan, Zaki. 1996. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Darminto, Dwi Prastowo. 1994. **Analisis Laporan Keuangan: Sebuah Usulan Pola Pengajaran**. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 12. hal. 59-68.
- Gill, James O. dan Chatton, Moira. 2006. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meriewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani. 2005. **Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEJ**. *Makalah*. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana.
- Munawir, S. 1999. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Adi. 2004. **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Perkembangan Keuangan Perusahaan di Industri Tekstil dan Garmen**. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nugroho, Agustinus Heri. 2003. **Evaluasi Terhadap Alternatif-Alternatif Penilaian Kinerja Perusahaan**. *Jurnal ANTISIPASI*. Vol. 7, No. 2. hal. 226-240.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Primastuti, Yudhanti. 2004. **Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Analisis Rasio**. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Riyanto, Bambang. 1994. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Sarwoko dan Halim, Abdul. 1989. *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Simangunsong MP. 1995. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Karya Utama.
- Soediyono. 1991. *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Yogyakarta: Liberty.
- Suayunani, Ni Nengah. 2005. **Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan**. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Suryaningtyas. 2005. **Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kondisi Keuangan Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta**. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sutikno, Idjang. 2000. **Evaluasi Terhadap Relevansi, Reliabilitas, dan Komparabilitas Laporan Keuangan : Studi Empiris pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Jakarta**. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2, No. 3, Desember 2000. hal. 225-236.
- Zainudin dan Jogiyanto Hartono. 1999. **Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2, No. 1. hal. 66-90.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan Perusahaan PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.

Summary of Financial Statement (million Rupiah)

	<i>31 December</i>				
	2001	2002	2003	2004	2005
Total Assets	110,679	133,011	164,451	193,719	165,022
<i>Current Assets</i>	71,686	88,285	120,753	138,453	105,790
<i>of which</i>					
<i>Cash and Cash Equivalents</i>	8,734	25,983	35,490	45,646	223
<i>Trade receivables</i>	27,711	31,796	63,726	64,228	57,975
<i>Inventories</i>	22,015	23,888	11,586	18,110	22,622
<i>Non-Current Assets</i>	38,993	44,726	43,698	55,266	59,232
<i>of which</i>					
<i>Fixed Assets-Net</i>	32,426	32,993	32,609	39,203	47,782
<i>Deferred Tax Assets</i>	3,457	4,039	3,840	7,805	7,455
Liabilities	41,617	44,190	48,946	66,910	63,777
<i>Current Liabilities</i>	35,153	35,684	37,306	44,747	43,926
<i>of which</i>					
<i>Trade payables</i>	26,747	15,715	16,561	8,060	6,834
<i>Taxes payable</i>	1,538	8,159	7,321	9,307	2,142
<i>Accrued expenses</i>	6,639	11,508	13,423	19,189	14,905
<i>Non-Current Liabilities</i>	6,464	8,506	11,640	22,163	19,851
Shareholders' Equity	69,062	88,821	115,505	126,809	101,245
<i>Paid-up capital</i>	10,240	10,240	10,240	10,240	10,240
<i>Paid-up capital</i>					
<i>in excess of par value</i>	77,036	77,036	77,036	77,036	77,036
<i>Revaluation of fixed assets</i>	146	-	-	-	-
<i>Retained earnings (accum. Loss)</i>	-18,360	1,545	28,229	39,533	13,969
Net Sales	175,173	205,623	197,493	221,595	166,816
<i>Cost of Goods Sold</i>	93,229	99,946	87,188	83,906	75,146
Gross Profit	81,944	105,677	110,305	137,689	91,670
<i>Operating Expenses</i>	58,459	66,442	60,638	70,943	77,119
<i>Operating Profit (Loss)</i>	23,485	39,235	49,667	66,746	14,551
<i>Other Income (Expenses)</i>	-8,216	-7,943	-6,141	-7,844	777
<i>Profit (Loss) before Taxes</i>	15,269	31,291	43,526	58,902	15,328
<i>Profit (Loss) after Taxes</i>	14,305	19,905	28,169	40,352	9,048

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2006

Lampiran 1 Laporan Keuangan Perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Summary of Financial Statement (million Rupiah)

	<i>31 December</i>				
	2001	2002	2003	2004	2005
Total Assets	300,440	322,922	373,559	431,174	550,629
<i>Current Assets</i>	199,528	178,697	222,940	273,473	392,519
<i>of which</i>					
<i>Cash and Cash Equivalents</i>	18,595	51,739	68,330	90,484	166,456
<i>Trade receivables</i>	62,455	75,530	92,546	108,769	139,913
<i>Inventories</i>	93,050	38,743	44,883	58,302	68,506
<i>Non-Current Assets</i>	100,912	144,224	150,619	157,701	158,110
<i>of which</i>					
<i>Fixed Assets-Net</i>	103,822	89,943	92,648	100,210	107,466
<i>Deffered Tax Assets</i>	24,962	4,328	10,685	15,078	17,707
<i>Investment</i>	-	9,420	9,890	7,494	-
<i>Other Assets</i>	101	8,399	8,246	8,137	8,128
Liabilities	216,885	95,837	100,080	112,147	160,025
<i>Current Liabilities</i>	207,121	81,174	73,920	70,826	112,076
<i>of which</i>					
<i>Trade payables</i>	51,961	21,117	19,418	20,676	32,127
<i>Taxes payable</i>	6,414	9,853	23,124	10,919	24,427
<i>Accrued expenses</i>	6,504	8,128	22,138	19,135	37,262
<i>Non-Current Liabilities</i>	9,764	14,662	26,159	41,320	47,950
Shareholders' Equity	163,555	227,085	273,479	319,027	390,604
<i>Paid-up capital</i>	280,000	280,000	280,000	280,000	280,000
<i>Paid-up capital</i>					
<i>in excess of par value</i>	77,828	77,828	77,828	77,828	77,828
<i>Revaluation of fixed assets</i>	304	304	304	304	304
<i>Retained earnings (accum. Loss)</i>	-194,578	-131,048	-84,654	-39,106	32,471
Net Sales	511,996	549,020	390,346	426,796	540,437
<i>Cost of Goods Sold</i>	277,554	281,234	128,446	143,411	184,890
<i>Gross Profit</i>	234,442	267,786	261,900	283,386	355,547
<i>Operating Expenses</i>	174,097	197,223	183,120	203,323	279,292
<i>Operating Profit (Loss)</i>	60,345	70,563	78,780	80,062	76,255
<i>Other Income (Expenses)</i>	-49,441	28,881	-7,825	-4,303	29,795
<i>Profit (Loss) before Taxes</i>	10,903	99,444	70,955	75,759	106,051
<i>Profit (Loss) after Taxes</i>	-1,833	65,531	46,394	49,811	71,576

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2006

Lampiran 1 Laporan Keuangan Perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk.

Summary of Financial Statement (million Rupiah)

	<i>31 December</i>				
	2001	2002	2003	2004	2005
Total Assets	811,625	810,028	635,960	523,923	518,824
<i>Current Assets</i>	688,961	647,157	443,654	369,686	373,756
<i>of which</i>					
<i>Cash and Cash Equivalents</i>	107,543	50,592	42,921	57,589	24,833
<i>Time deposits</i>	17,742	12,982	15,203	12,280	10,081
<i>Trade receivables</i>	218,615	208,206	124,836	101,743	143,687
<i>Inventories</i>	280,892	285,698	143,412	109,985	117,225
<i>Non-Current Assets</i>	122,664	162,870	192,306	154,237	145,067
<i>of which</i>					
<i>Fixed Assets-Net</i>	100,585	121,981	114,510	100,404	98,435
<i>Deffered Tax Assets</i>	6,583	20,465	61,034	47,569	41,125
<i>Investment</i>	4,000	4,000	4,000	-	-
<i>Other Assets</i>	11,496	16,425	12,762	6,264	5,508
Liabilities	300,780	419,592	375,094	268,258	253,578
<i>Current Liabilities</i>	289,758	373,224	343,160	240,875	230,323
<i>of which</i>					
<i>Bank borrowings</i>	75,740	123,001	86,059	-	14,976
<i>Trade payables</i>	77,665	171,315	100,600	152,641	171,119
<i>Taxes payable</i>	29,689	12,608	8,929	2,373	1,840
<i>Current maturities of long-term debt</i>	800	2,500	18,500	15,500	6,500
<i>Non-Current Assets</i>	4,432	38,815	24,855	27,383	23,255
<i>Minority Interest in Subsidiaries</i>	6,591	7,553	7,079	462	494
Shareholders' Equity	510,844	390,436	260,865	255,665	265,245
<i>Paid-up capital</i>	309,688	309,927	309,927	309,927	309,927
<i>Paid-up capital in excess of par value</i>	74,652	75,100	75,100	75,100	75,100
<i>Retained earnings</i>	126,505	5,408	-124,162	-129,362	-119,782
Net Sales	615,426	687,984	498,206	689,522	684,040
<i>Cost of Goods Sold</i>	311,633	564,822	361,370	472,968	484,769
<i>Gross Profit</i>	303,793	123,162	136,837	216,554	199,271
<i>Operating Expenses</i>	131,460	175,419	183,888	165,928	164,190
<i>Operating Profit (Loss)</i>	172,333	-52,258	-47,051	50,626	35,081
<i>Other Income (Expenses)</i>	3,531	-19,575	-120,656	-25,065	-19,042
<i>Profit (Loss) before Taxes</i>	175,864	-71,833	-167,708	25,561	16,039
<i>Profit (Loss) after Taxes</i>	122,542	-59,826	-129,570	7,239	9,595

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2006

Lampiran 1 Laporan Keuangan Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk.

Summary of Financial Statement (million Rupiah)

	<i>31 December</i>				
	<i>2001</i>	<i>2002</i>	<i>2003</i>	<i>2004</i>	<i>2005</i>
Total Assets	1,877,316	2,015,538	2,448,390	4,321,054	4,728,369
<i>Current Assets</i>	<i>1,057,728</i>	<i>1,333,861</i>	<i>1,820,974</i>	<i>3,309,885</i>	<i>3,654,806</i>
<i>of which</i>					
<i>Cash and Cash Equivalents</i>	<i>248,891</i>	<i>428,444</i>	<i>510,759</i>	<i>724,935</i>	<i>917,903</i>
<i>Time deposits</i>	<i>6,450</i>	<i>5,720</i>	<i>9,983</i>	<i>1,035,580</i>	<i>882,993</i>
<i>Trade receivables</i>	<i>397,068</i>	<i>437,005</i>	<i>512,626</i>	<i>517,538</i>	<i>579,457</i>
<i>Inventories</i>	<i>340,477</i>	<i>330,208</i>	<i>305,614</i>	<i>922,113</i>	<i>1,093,722</i>
<i>Non-Current Assets</i>	<i>819,588</i>	<i>681,676</i>	<i>627,417</i>	<i>921,169</i>	<i>1,073,563</i>
<i>of which</i>					
<i>Fixed Assets-Net</i>	<i>433,730</i>	<i>466,639</i>	<i>520,374</i>	<i>693,891</i>	<i>859,111</i>
<i>Deffered Tax Assets</i>	<i>81,612</i>	<i>34,236</i>	<i>12,354</i>	<i>3,299</i>	<i>-</i>
<i>Investment</i>	<i>198,925</i>	<i>52,839</i>	<i>-</i>	<i>92,449</i>	<i>-</i>
<i>Other Assets</i>	<i>4,115</i>	<i>5,159</i>	<i>4,926</i>	<i>18,622</i>	<i>20,565</i>
Liabilities	1,656,542	1,525,619	1,619,432	2,284,131	1,821,584
<i>Current Liabilities</i>	<i>500,475</i>	<i>1,133,666</i>	<i>1,161,321</i>	<i>1,144,289</i>	<i>903,516</i>
<i>of which</i>					
<i>Short-term debt</i>	<i>93,417</i>	<i>54,372</i>	<i>28,172</i>	<i>31,331</i>	<i>16,792</i>
<i>Trade payables</i>	<i>101,289</i>	<i>99,391</i>	<i>103,502</i>	<i>317,743</i>	<i>306,454</i>
<i>Taxes payable</i>	<i>46,591</i>	<i>74,288</i>	<i>103,502</i>	<i>177,485</i>	<i>136,405</i>
<i>Non-Current Liabilities</i>	<i>1,030,867</i>	<i>230,458</i>	<i>263,574</i>	<i>1,139,843</i>	<i>918,068</i>
Minority Interest in Subsidiaries	125,200	161,495	194,537	348,272	517,339
Shareholders' Equity	220,744	489,918	828,958	1,598,650	2,389,006
<i>Paid-up capital</i>	<i>406,080</i>	<i>406,080</i>	<i>406,080</i>	<i>406,080</i>	<i>507,801</i>
<i>Paid-up capital</i>					
<i>in excess of par value</i>	<i>2,640</i>	<i>2,640</i>	<i>2,640</i>	<i>2,640</i>	<i>2,640</i>
<i>Revaluation of fixed assets</i>	<i>265</i>	<i>265</i>	<i>265</i>	<i>4,153,340</i>	<i>4,153</i>
<i>Retained earnings</i>	<i>-188,211</i>	<i>80,933</i>	<i>419,972</i>	<i>2,963,410</i>	<i>1,874,412</i>
Net Sales	2,046,499	2,561,802	2,889,209	5,042,818	5,870,939
<i>Cost of Goods Sold</i>	<i>1,059,022</i>	<i>1,202,975</i>	<i>1,265,321</i>	<i>2,594,106</i>	<i>2,861,338</i>
<i>Gross Profit</i>	<i>987,477</i>	<i>1,358,827</i>	<i>1,623,888</i>	<i>2,448,711</i>	<i>3,009,600</i>
<i>Operating Expenses</i>	<i>651,054</i>	<i>844,420</i>	<i>1,057,553</i>	<i>1,525,040</i>	<i>1,903,299</i>
<i>Operating Profit (Loss)</i>	<i>336,423</i>	<i>514,407</i>	<i>566,335</i>	<i>923,672</i>	<i>1,106,301</i>
<i>Other Income (Expenses)</i>	<i>-288,477</i>	<i>-76,486</i>	<i>-32,387</i>	<i>-101,864</i>	<i>-44,449</i>
<i>Profit (Loss) before Taxes</i>	<i>107,946</i>	<i>437,921</i>	<i>533,948</i>	<i>821,808</i>	<i>1,061,852</i>
<i>Profit (Loss) after Taxes</i>	<i>32,665</i>	<i>266,933</i>	<i>322,885</i>	<i>450,698</i>	<i>653,329</i>

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2006

Lampiran 1 Laporan Keuangan Perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Summary of Financial Statement (million Rupiah)

	<i>31 December</i>				
	<i>2001</i>	<i>2002</i>	<i>2003</i>	<i>2004</i>	<i>2005</i>
Total Assets	1,151,253	1,038,545	1,366,766	1,173,438	1,177,603
<i>Current Assets</i>	785,141	619,351	870,979	661,648	677,862
<i>of which</i>					
<i>Cash and Cash Equivalents</i>	354,856	147,759	316,592	158,755	132,865
<i>Trade receivables</i>	136,574	179,013	158,179	201,742	220,655
<i>Inventories</i>	241,872	228,342	307,510	221,377	242,344
<i>Non-Current Assets</i>	366,112	419,195	495,787	511,791	499,740
<i>of which</i>					
<i>Fixed Assets-Net</i>	318,225	350,857	411,964	412,820	411,316
<i>Deffered Tax Asset-Net</i>	5,289	8,463	12,160	13,611	17,247
<i>Investment</i>	4,101	4,250	4,250	4,725	737
<i>Other Assets</i>	31,926	18,673	27,431	42,258	35,396
Liabilities	449,932	361,248	612,310	358,855	333,382
<i>Current Liabilities</i>	400,098	314,938	573,048	325,634	300,785
<i>of which</i>					
<i>Bank borrowings</i>	20,311	82,885	41,368	24,309	83,871
<i>Trade payables</i>	201,376	171,602	216,325	173,999	146,211
<i>Current maturities of long-term debt</i>	9,235	9,235	15,542	59,774	14,479
<i>Non-Current Liabilities</i>	49,833	46,311	39,262	33,221	32,598
Shareholders' Equity	701,321	677,297	754,455	814,584	844,220
<i>Paid-up capital</i>	555,400	555,400	555,400	555,400	555,400
<i>Paid-up capital</i>					
<i>in excess of par value</i>	43,580	43,580	43,580	43,580	43,580
<i>Retained earnings</i>	102,342	78,318	155,476	215,604	245,241
Net Sales	1,409,567	1,538,712	1,816,384	1,925,990	1,816,433
<i>Cost of Goods Sold</i>	950,875	1,093,554	1,273,698	1,279,340	1,239,311
<i>Gross Profit</i>	458,692	445,158	542,685	646,649	577,122
<i>Operating Expenses</i>	331,352	384,286	454,029	521,941	492,405
<i>Operating Profit (Loss)</i>	127,340	60,872	88,657	124,709	84,718
<i>Other Income (Expenses)</i>	11,272	-7,835	-12,121	-1,152	-2,234
<i>Profit (Loss) before Taxes</i>	138,612	53,036	76,536	123,557	82,484
<i>Profit (Loss) after Taxes</i>	99,595	35,408	42,929	77,755	52,827

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2006*

Lampiran 1 Laporan Keuangan Perusahaan PT. Merck Tbk.*Summary of Financial Statement (million Rupiah)*

	<i>31 December</i>				
	2001	2002	2003	2004	2005
Total Assets	162,720	172,336	200,328	200,466	218,034
<i>Current Assets</i>	129,058	127,334	138,987	134,714	152,527
<i>of which</i>					
<i>Cash and Cash Equivalents</i>	34,013	38,560	36,738	21,185	24,138
<i>Trade receivables</i>	52,499	35,349	46,889	60,037	62,258
<i>Inventories</i>	37,881	46,920	49,579	51,484	63,218
<i>Non-Current Assets</i>	33,662	45,002	61,341	65,753	65,507
<i>of which</i>					
<i>Fixed Assets-Net</i>	14,802	29,471	45,773	48,972	47,022
<i>Deffered Tax Asset-Net</i>	18	-	568	1,560	1,509
<i>Other Assets</i>	1,009	1,095	996	3,948	2,800
Liabilities	35,226	23,093	40,825	46,429	37,657
<i>Current Liabilities</i>	35,226	22,765	40,122	43,550	32,300
<i>of which</i>					
<i>Trade payables</i>	20,511	8,150	19,431	25,019	20,085
<i>Taxes payable</i>	7,985	3,325	14,144	8,254	6,404
<i>Accrued expenses</i>	5,079	3,253	4,386	10,277	5,810
<i>Non-Current Liabilities</i>	-	325	696	2,879	5,358
<i>Minority Interests in Subsidiaries</i>	-	3	7	15	15
Shareholders' Equity	127,494	149,243	159,503	154,021	180,361
<i>Paid-up capital</i>	22,400	22,400	22,400	22,400	22,400
<i>Paid-up capital</i>					
<i>in excess of par value</i>	17,562	17,562	17,562	17,562	17,562
<i>Revaluation of fixed assets</i>	1,303	1,303	1,303	1,303	1,303
<i>Retained earnings</i>	86,230	107,979	118,239	112,757	139,097
Net Sales	224,074	220,918	296,320	373,341	386,346
<i>Cost of Goods Sold</i>	88,254	88,546	115,749	161,465	171,652
<i>Gross Profit</i>	135,819	132,372	180,571	211,876	214,694
<i>Operating Expenses</i>	65,550	81,219	112,348	128,958	132,696
<i>Operating Profit (Loss)</i>	70,270	51,154	68,223	82,918	81,998
<i>Other Income (Expenses)</i>	10,007	3,301	3,914	-482	1,924
<i>Profit (Loss) before Taxes</i>	80,276	54,455	72,137	82,436	83,922
<i>Profit (Loss) after Taxes</i>	56,398	37,429	50,580	57,239	57,700

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2006*

Lampiran 1 Laporan Keuangan Perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk.

Summary of Financial Statement (million Rupiah)

	<i>31 December</i>				
	2001	2002	2003	2004	2005
Total Assets	76,668	69,751	68,267	70,430	76,551
<i>Current Assets</i>	21,121	13,091	11,737	12,816	17,808
<i>of which</i>					
<i>Cash and Cash Equivalents</i>	5,478	831	620	335	723
<i>Trade receivables</i>	9,659	6,362	5,604	5,691	8,400
<i>Inventories</i>	5,820	5,192	5,487	6,070	7,812
<i>Non-Current Assets</i>	55,547	56,660	56,530	57,614	58,743
<i>of which</i>					
<i>Fixed Assets-Net</i>	55,134	56,262	56,314	57,492	58,544
<i>Deferred Tax Asset-Net</i>	73	127	-	-	158
Liabilities	16,144	9,658	7,556	8,287	13,080
<i>Current Liabilities</i>	11,036	7,395	7,307	7,956	12,612
<i>of which</i>					
<i>Bank loans</i>	4,360	1,615	3,732	3,542	6,890
<i>Trade payables</i>	955	302	251	778	1,091
<i>Taxes payable</i>	2,671	1,476	1,432	1,534	1,833
<i>Non-Current Liabilities</i>	5,108	2,263	249	331	468
Shareholders' Equity	60,524	60,092	60,711	62,143	63,471
<i>Paid-up capital</i>	52,000	53,508	53,508	53,508	53,508
<i>Paid-up capital</i>					
<i>in excess of par value</i>	-951	2,065	2,065	2,065	2,065
<i>Retained earnings</i>	9,475	4,519	5,138	6,570	7,898
Net Sales	29,227	24,629	27,256	33,969	39,640
<i>Cost of Goods Sold</i>	9,714	9,506	10,263	13,236	16,235
<i>Gross Profit</i>	19,513	15,123	16,993	20,733	23,405
<i>Operating Expenses</i>	10,845	13,636	15,141	18,308	20,611
<i>Operating Profit (Loss)</i>	8,669	1,487	1,852	2,424	2,793
<i>Other Income (Expenses)</i>	-1,842	-601	-505	-317	-848
<i>Profit (Loss) before Taxes</i>	6,827	886	1,347	2,107	1,945
<i>Profit (Loss) after Taxes</i>	4,694	437	619	1,432	1,328

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2006*

Lampiran 1 Laporan Keuangan Perusahaan PT. Schering-Plough Indonesia Tbk.

Summary of Financial Statement (million Rupiah)

	<i>31 December</i>				
	2001	2002	2003	2004	2005
Total Assets	62,280	61,256	57,753	58,504	74,023
<i>Current Assets</i>	40,608	35,923	34,949	35,068	47,516
<i>of which</i>					
<i>Cash and Cash Equivalents</i>	1,538	2,950	3,231	1,557	716
<i>Trade receivables</i>	16,490	16,803	14,597	14,524	24,674
<i>Inventories</i>	18,893	13,946	15,016	16,305	19,511
<i>Non-Current Assets</i>	21,672	25,333	22,804	23,436	26,507
<i>of which</i>					
<i>Fixed Assets-Net</i>	15,870	18,936	20,096	20,456	23,302
<i>Deffered Tax Asset-Net</i>	2,143	1,555	622	1,970	2,193
<i>Other Assets</i>	3,659	4,842	2,086	1,010	1,013
Liabilities	58,045	58,069	52,172	56,601	72,985
<i>Current Liabilities</i>	58,045	58,069	52,172	51,716	68,378
<i>of which</i>					
<i>Bank loans</i>	40,900	44,000	39,000	42,500	59,581
<i>Trade payables</i>	14,009	9,563	8,141	3,766	2,981
<i>Taxes payable</i>	819	636	1,625	1,282	1,184
<i>Non-Current Liabilities</i>	-	-	5,201	4,886	4,607
Shareholders' Equity	4,235	3,187	5,581	1,902	1,038
<i>Paid-up capital</i>	3,600	3,600	3,600	3,600	3,600
<i>Revaluation of fixed assets</i>	96	96	96	96	96
<i>Retained earnings</i>	539	-508	1,885	-1,793	-2,657
Net Sales	101,558	109,925	117,435	112,005	132,729
<i>Cost of Goods Sold</i>	73,217	69,690	72,778	58,658	70,511
<i>Gross Profit</i>	28,341	40,235	44,658	53,347	62,218
<i>Operating Expenses</i>	32,775	35,174	36,529	48,068	55,778
<i>Operating Profit (Loss)</i>	-4,434	5,061	8,129	5,279	6,440
<i>Other Income (Expenses)</i>	-5,274	-5,521	-2,825	-3,678	-5,537
<i>Profit (Loss) before Taxes</i>	-9,708	-460	5,303	1,601	903
<i>Profit (Loss) after Taxes</i>	-9,642	-1,048	2,393	-332	-864

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2006

Lampiran 1 Laporan Keuangan Perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Summary of Financial Statement (million Rupiah)

	<i>31 December</i>				
	<i>2001</i>	<i>2002</i>	<i>2003</i>	<i>2004</i>	<i>2005</i>
Total Assets	1,663,925	1,816,536	1,943,351	2,141,419	2,345,760
<i>Current Assets</i>	1,183,363	1,234,416	1,345,720	1,485,004	1,537,716
<i>of which</i>					
<i>Cash and Cash Equivalents</i>	735,569	799,429	809,493	928,790	832,782
<i>Trade receivables</i>	149,030	143,734	162,185	175,462	213,377
<i>Inventories</i>	266,903	245,275	258,776	259,729	349,497
<i>Non-Current Assets</i>	480,562	582,120	597,631	656,415	808,044
<i>of which</i>					
<i>Fixed Assets-Net</i>	282,251	346,962	398,461	459,049	592,773
<i>Deffered Tax Asset-Net</i>	3,742	4,892	3,924	14,957	17,663
<i>Investment</i>	43,716	54,449	58,533	57,665	53,555
<i>Other Assets</i>	5,282	44,694	15,610	21,069	43,193
Liabilities	393,343	392,963	385,738	379,832	427,473
<i>Current Liabilities</i>	316,125	307,857	289,195	320,160	404,377
<i>of which</i>					
<i>Bank loans</i>	69,777	60,655	52,883	55,123	57,420
<i>Trade payables</i>	158,993	152,974	143,498	173,596	255,458
<i>Taxes payable</i>	35,639	31,111	30,019	32,843	21,627
<i>Non-Current Liabilities</i>	13,906	11,534	14,166	59,671	68,096
Minority Interests in Subsidiaries	63,312	73,572	82,377	82,561	80,029
Shareholders' Equity	1,270,581	1,423,573	1,557,613	1,686,446	1,793,257
<i>Paid-up capital</i>	225,000	225,000	225,000	225,000	225,000
<i>Paid-up capital</i>					
<i>in excess of par value</i>	124,457	124,457	124,457	124,457	124,457
<i>Revaluation of fixed assets</i>	103,946	103,946	103,946	103,946	103,946
<i>Retained earnings</i>	817,178	970,170	1,104,209	1,233,043	1,339,854
Net Sales	1,785,230	1,959,435	2,124,162	2,371,553	2,497,974
<i>Cost of Goods Sold</i>	967,212	1,090,880	1,156,443	1,302,765	1,413,156
<i>Gross Profit</i>	818,018	868,555	967,718	1,068,789	1,084,819
<i>Operating Expenses</i>	478,738	483,632	586,743	686,265	731,335
<i>Operating Profit (Loss)</i>	339,279	384,923	380,976	382,524	353,483
<i>Other Income (Expenses)</i>	49,768	32,048	53,584	51,068	51,440
<i>Profit (Loss) before Taxes</i>	389,048	416,971	434,560	433,592	404,924
<i>Profit (Loss) after Taxes</i>	316,927	316,307	322,698	323,093	296,825

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2006*

Lampiran 2

Menghitung Rasio Keuangan

A. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

1. PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2001	71,686	35,153	204%
2002	88,285	35,684	247%
2003	120,753	37,306	324%
2004	138,453	44,747	309%
2005	105,790	43,926	241%

6. PT. Merck Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2001	129,058	35,226	366%
2002	127,334	22,765	559%
2003	138,987	40,122	346%
2004	134,714	43,550	309%
2005	152,257	32,300	471%

2. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2001	199,528	207,121	96%
2002	178,697	81,174	220%
2003	222,940	73,920	302%
2004	273,473	70,826	386%
2005	392,519	112,076	350%

7. PT. Pyridam Farma Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2001	21,121	11,036	191%
2002	13,091	7,395	177%
2003	11,737	7,307	161%
2004	12,816	7,956	161%
2005	17,808	12,612	141%

3. PT. Indofarma (Persero) Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2001	688,961	289,758	238%
2002	647,157	373,224	173%
2003	443,654	343,160	129%
2004	369,686	240,875	153%
2005	373,756	230,323	162%

8. PT. Schering-Plough Indonesia Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2001	40,608	58,045	70%
2002	35,923	58,069	62%
2003	34,949	52,172	67%
2004	35,068	51,716	68%
2005	47,516	68,378	69%

4. PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2001	1,057,728	500,475	211%
2002	1,333,861	1,133,666	118%
2003	1,820,974	1,161,321	157%
2004	3,309,885	1,144,289	289%
2005	3,654,806	903,516	405%

9. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2001	1,183,363	316,125	374%
2002	1,234,416	307,857	401%
2003	1,345,720	289,195	465%
2004	1,485,004	320,160	464%
2005	1,537,716	404,377	380%

5. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2001	785,141	400,098	196%
2002	619,351	314,938	197%
2003	870,979	573,048	152%
2004	661,648	325,634	203%
2005	677,862	300,785	225%

2. Quick Ratio

1. PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.

Tahun	Kas + Efek + Piutang	Hutang Lancar	QR
2001	36,445	35,153	104%
2002	57,779	35,684	162%
2003	99,216	37,306	266%
2004	109,874	44,747	246%
2005	58,198	43,926	132%

6. PT. Merck Tbk.

Tahun	Kas + Efek + Piutang	Hutang Lancar	QR
2001	86,512	35,226	246%
2002	73,909	22,765	325%
2003	83,627	40,122	208%
2004	81,222	43,550	187%
2005	86,396	32,300	267%

2. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Tahun	Kas + Efek + Piutang	Hutang Lancar	QR
2001	81,050	207,121	39%
2002	127,269	81,174	157%
2003	160,876	73,920	218%
2004	199,253	70,826	281%
2005	306,369	112,076	273%

7. PT. Pyridam Farma Tbk.

Tahun	Kas + Efek + Piutang	Hutang Lancar	QR
2001	15,137	11,036	137%
2002	7,193	7,395	97%
2003	6,224	7,307	85%
2004	6,026	7,956	76%
2005	9,123	12,612	72%

3. PT. Indofarma (Persero) Tbk.

Tahun	Kas + Efek + Piutang	Hutang Lancar	QR
2001	343,900	289,758	119%
2002	271,780	373,224	73%
2003	182,960	343,160	53%
2004	171,612	240,875	71%
2005	178,601	230,323	78%

8. PT. Schering-Plough Indonesia Tbk.

Tahun	Kas + Efek + Piutang	Hutang Lancar	QR
2001	18,028	58,045	31%
2002	19,753	58,069	34%
2003	17,828	52,172	34%
2004	16,081	51,716	31%
2005	25,390	68,378	37%

4. PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	Kas + Efek + Piutang	Hutang Lancar	QR
2001	650,409	500,475	130%
2002	871,169	1,133,666	77%
2003	1,033,368	1,161,321	89%
2004	2,278,053	1,144,289	199%
2005	2,380,353	903,516	263%

9. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Tahun	Kas + Efek + Piutang	Hutang Lancar	QR
2001	884,599	316,125	280%
2002	943,163	307,857	306%
2003	971,678	289,195	336%
2004	1,104,252	320,160	345%
2005	1,046,159	404,377	259%

5. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Tahun	Kas + Efek + Piutang	Hutang Lancar	QR
2001	491,430	400,098	123%
2002	326,772	314,938	104%
2003	474,771	573,048	83%
2004	360,497	325,634	111%
2005	353,520	300,785	118%

B. Rasio Solvabilitas

1. Total Assets to Total Debt Ratio

1. PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	TATDR
2001	110,679	41,617	266%
2002	133,011	44,190	301%
2003	164,451	48,946	336%
2004	193,719	66,910	290%
2005	165,022	63,777	259%

6. PT. Merck Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	TATDR
2001	162,720	35,226	462%
2002	172,336	23,093	746%
2003	200,328	40,825	491%
2004	200,466	46,429	432%
2005	218,034	37,657	579%

2. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	TATDR
2001	300,440	216,885	139%
2002	322,922	95,837	337%
2003	373,559	100,080	373%
2004	431,174	112,147	384%
2005	550,629	160,025	344%

7. PT. Pyridam Farma Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	TATDR
2001	76,668	16,144	475%
2002	69,751	9,658	722%
2003	68,267	7,556	903%
2004	70,430	8,287	850%
2005	76,551	13,080	585%

3. PT. Indofarma (Persero) Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	TATDR
2001	811,625	300,780	270%
2002	810,028	419,592	193%
2003	635,960	375,094	170%
2004	523,923	268,258	195%
2005	518,824	253,578	205%

8. PT. Schering-Plough Indonesia Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	TATDR
2001	62,280	58,045	107%
2002	61,256	58,069	105%
2003	57,753	52,172	111%
2004	58,504	56,601	103%
2005	74,023	72,985	101%

4. PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	TATDR
2001	1,877,316	1,656,542	113%
2002	2,015,538	1,525,619	132%
2003	2,448,390	1,619,432	151%
2004	4,231,054	2,284,131	185%
2005	4,728,369	1,821,584	260%

9. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	TATDR
2001	1,663,925	393,343	423%
2002	1,816,536	392,963	462%
2003	1,943,351	385,738	504%
2004	2,141,419	379,832	564%
2005	2,345,760	472,473	496%

5. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	TATDR
2001	1,151,253	449,932	256%
2002	1,038,545	361,248	287%
2003	1,366,766	612,310	223%
2004	1,173,438	358,855	327%
2005	1,177,603	333,382	353%

2. Net Worth to Debt Ratio

1. PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	Aktiva - Hutang	NWDR
2001	110,679	41,617	69,062	166%
2002	133,011	44,190	88,821	201%
2003	164,451	48,946	115,505	236%
2004	193,719	66,910	126,809	190%
2005	165,022	63,777	101,245	159%

6. PT. Merck Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	Aktiva - Hutang	NWDR
2001	162,720	35,226	127,494	362%
2002	172,336	23,093	149,243	646%
2003	200,328	40,825	159,503	391%
2004	200,466	46,429	154,037	332%
2005	218,034	37,657	180,377	479%

2. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	Aktiva - Hutang	NWDR
2001	300,440	216,885	83,555	39%
2002	322,922	95,837	227,085	237%
2003	373,559	100,080	273,479	273%
2004	431,174	112,147	319,027	284%
2005	550,629	160,025	390,604	244%

7. PT. Pyridam Farma Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	Aktiva - Hutang	NWDR
2001	76,668	16,144	60,524	375%
2002	69,751	9,658	60,093	622%
2003	68,267	7,556	60,711	803%
2004	70,430	8,287	62,143	750%
2005	76,551	13,080	63,471	485%

3. PT. Indofarma (Persero) Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	Aktiva - Hutang	NWDR
2001	811,625	300,780	510,845	170%
2002	810,028	419,592	390,436	93%
2003	635,960	375,094	260,866	70%
2004	523,923	268,258	255,665	95%
2005	518,824	253,578	265,246	105%

8. PT. Schering-Plough Indonesia Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	Aktiva - Hutang	NWDR
2001	62,280	58,045	4,235	7%
2002	61,256	58,069	3,187	5%
2003	57,753	52,172	5,581	11%
2004	58,504	56,601	1,903	3%
2005	74,023	72,985	1,038	1%

4. PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	Aktiva - Hutang	NWDR
2001	1,877,316	1,656,542	220,774	13%
2002	2,015,538	1,525,619	489,919	32%
2003	2,448,390	1,619,432	828,958	51%
2004	4,231,054	2,284,131	1,946,923	85%
2005	4,728,369	1,821,584	2,906,785	160%

9. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	Aktiva - Hutang	NWDR
2001	1,663,925	393,343	1,270,582	323%
2002	1,816,536	392,963	1,423,573	362%
2003	1,943,351	385,738	1,557,613	404%
2004	2,141,419	379,832	1,761,587	464%
2005	2,345,760	472,473	1,873,287	396%

5. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Hutang	Aktiva - Hutang	NWDR
2001	1,151,253	449,932	701,321	156%
2002	1,038,545	361,248	677,297	187%
2003	1,366,766	612,310	754,456	123%
2004	1,173,438	358,855	814,583	227%
2005	1,177,603	333,382	844,221	253%

C. Rasio Aktivitas

1. *Inventory Turnover Ratio*

1. PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	ITR
2001	93,229	22,015	4.23 x
2002	99,946	23,888	4.18 x
2003	87,188	11,586	7.53 x
2004	83,906	18,110	4.63 x
2005	75,416	22,622	3.33 x

2. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	ITR
2001	277,554	93,050	2.98 x
2002	281,234	38,743	7.26 x
2003	128,446	44,883	2.86 x
2004	143,411	58,302	2.46 x
2005	184,890	68,506	2.70 x

3. PT. Indofarma (Persero) Tbk.

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	ITR
2001	311,633	280,892	1.11 x
2002	564,822	285,698	1.98 x
2003	361,370	143,412	2.52 x
2004	472,968	109,985	4.30 x
2005	484,769	117,225	4.14 x

4. PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	ITR
2001	1,059,022	340,477	3.11 x
2002	1,202,975	330,208	3.64 x
2003	1,265,321	305,614	4.14 x
2004	2,594,106	922,113	2.81 x
2005	2,861,338	1,093,722	2.62 x

5. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	ITR
2001	950,875	241,872	3.93 x
2002	1,093,554	228,342	4.79 x
2003	1,273,698	307,510	4.14 x
2004	1,279,340	221,377	5.78 x
2005	1,239,311	242,344	5.11 x

6. PT. Merck Tbk.

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	ITR
2001	88,254	37,881	2.33 x
2002	88,546	46,920	1.89 x
2003	115,749	49,579	2.33 x
2004	161,465	51,484	3.14 x
2005	171,652	63,218	2.72 x

7. PT. Pyridam Farma Tbk.

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	ITR
2001	9,714	5,820	1.67 x
2002	9,506	5,192	1.83 x
2003	10,263	5,487	1.87 x
2004	13,236	6,070	2.18 x
2005	16,235	7,812	2.08 x

8. PT. Schering-Plough Indonesia Tbk.

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	ITR
2001	73,217	18,893	3.88 x
2002	69,690	13,948	5.00 x
2003	72,778	15,016	4.85 x
2004	58,658	16,305	3.60 x
2005	70,511	19,511	3.61 x

9. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	ITR
2001	967,212	266,903	3.62 x
2002	1,090,880	245,275	4.45 x
2003	1,156,443	258,776	4.47 x
2004	1,302,765	259,729	5.02 x
2005	1,413,156	349,497	4.04 x

2. Fixed Asset Turnover Ratio

1. PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Tetap	FATR
2001	175,173	32,426	5.40 x
2002	205,623	32,993	6.23 x
2003	197,493	32,609	6.06 x
2004	221,595	39,203	5.65 x
2005	166,816	47,782	3.49 x

2. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Tetap	FATR
2001	511,996	103,822	4.93 x
2002	549,020	89,943	6.10 x
2003	390,346	92,648	4.21 x
2004	426,796	100,210	4.26 x
2005	540,437	107,466	5.03 x

3. PT. Indofarma (Persero) Tbk.

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Tetap	FATR
2001	615,426	100,585	6.12 x
2002	687,984	121,981	5.64 x
2003	498,206	114,510	4.35 x
2004	689,522	100,404	6.87 x
2005	684,040	98,435	6.95 x

4. PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Tetap	FATR
2001	2,046,499	433,730	4.72 x
2002	2,561,802	466,639	5.49 x
2003	2,889,209	520,374	5.55 x
2004	5,042,818	693,891	7.27 x
2005	5,870,939	859,111	6.83 x

5. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Tetap	FATR
2001	1,409,567	318,225	4.43 x
2002	1,538,712	350,857	4.39 x
2003	1,816,384	411,964	4.41 x
2004	1,925,990	412,820	4.67 x
2005	1,816,433	411,316	4.42 x

6. PT. Merck Tbk.

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Tetap	FATR
2001	224,074	14,802	15.1 x
2002	220,918	29,471	7.50 x
2003	296,320	45,773	6.47 x
2004	373,341	48,972	7.62 x
2005	386,346	47,022	8.22 x

7. PT. Pyridam Farma Tbk.

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Tetap	FATR
2001	29,227	55,134	0.53 x
2002	24,629	56,262	0.44 x
2003	27,256	56,314	0.48 x
2004	33,969	57,492	0.59 x
2005	39,640	58,544	0.68 x

8. PT. Schering-Plough Indonesia Tbk.

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Tetap	FATR
2001	101,558	15,870	6.40 x
2002	109,925	18,936	5.81 x
2003	117,435	20,096	5.84 x
2004	112,005	20,456	5.48 x
2005	132,729	23,302	5.70 x

9. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Tetap	FATR
2001	1,785,230	282,251	6.32 x
2002	1,959,435	346,962	5.65 x
2003	2,124,162	398,461	5.33 x
2004	2,371,553	459,049	5.17 x
2005	2,497,974	592,773	4.21 x

D. Rasio Rentabilitas

1. *Return on Equity*

1. PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Jumlah Modal Sendiri	ROE
2001	14,305	69,062	21%
2002	19,905	88,821	22%
2003	28,169	115,505	24%
2004	40,352	126,809	32%
2005	9,048	101,245	9%

6. PT. Merck Tbk.

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Jumlah Modal Sendiri	ROE
2001	56,398	127,494	44%
2002	37,429	149,243	25%
2003	50,580	159,503	32%
2004	57,239	154,021	37%
2005	57,700	180,361	32%

2. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Jumlah Modal Sendiri	ROE
2001	(1,833)	163,555	-1%
2002	65,531	227,085	29%
2003	46,394	273,479	17%
2004	49,811	319,027	16%
2005	71,576	390,604	18%

7. PT. Pyridam Farma Tbk.

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Jumlah Modal Sendiri	ROE
2001	4,694	60,524	8%
2002	437	60,092	1%
2003	619	60,711	1%
2004	1,432	62,143	2%
2005	1,328	63,471	2%

3. PT. Indofarma (Persero) Tbk.

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Jumlah Modal Sendiri	ROE
2001	122,542	510,844	24%
2002	(59,826)	390,436	-15%
2003	(129,570)	260,865	-50%
2004	7,239	255,665	3%
2005	9,595	265,245	4%

8. PT. Schering-Plough Indonesia Tbk.

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Jumlah Modal Sendiri	ROE
2001	(9,642)	4,235	-228%
2002	(1,048)	3,187	-33%
2003	2,393	5,581	43%
2004	(332)	1,902	-17%
2005	(864)	1,038	-83%

4. PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Jumlah Modal Sendiri	ROE
2001	32,665	220,774	15%
2002	266,933	489,918	54%
2003	322,885	828,958	39%
2004	450,698	1,598,650	28%
2005	653,329	2,389,006	27%

9. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Jumlah Modal Sendiri	ROE
2001	316,927	1,270,581	25%
2002	316,307	1,423,573	22%
2003	322,698	1,557,613	21%
2004	323,093	1,686,446	19%
2005	296,825	1,793,257	17%

5. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Jumlah Modal Sendiri	ROE
2001	99,595	701,321	14%
2002	35,408	677,297	5%
2003	42,929	754,455	6%
2004	77,755	814,584	10%
2005	52,827	844,220	6%

2. *Return on Investment*

1. PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI
2001	14,305	110,679	13%
2002	19,905	133,011	15%
2003	28,169	164,451	17%
2004	40,352	193,719	21%
2005	9,048	165,022	5%

6. PT. Merck Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI
2001	56,398	162,720	35%
2002	37,429	172,336	22%
2003	50,580	200,328	25%
2004	57,239	200,466	29%
2005	57,700	218,034	26%

2. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI
2001	(1,833)	300,440	-1%
2002	65,531	322,922	20%
2003	46,394	373,559	12%
2004	49,811	431,174	12%
2005	71,576	550,629	13%

7. PT. Pyridam Farma Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI
2001	4,694	76,668	6%
2002	437	69,751	1%
2003	619	68,267	1%
2004	1,432	70,430	2%
2005	1,328	76,551	2%

3. PT. Indofarma (Persero) Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI
2001	122,542	811,625	15%
2002	(59,826)	810,028	-7%
2003	(129,570)	635,960	-20%
2004	7,239	523,923	1%
2005	9,595	518,824	2%

8. PT. Schering-Plough Indonesia Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI
2001	(9,642)	62,280	-15%
2002	(1,048)	61,256	-2%
2003	2,393	57,753	4%
2004	(332)	58,504	-1%
2005	(864)	74,023	-1%

4. PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI
2001	32,665	1,877,316	2%
2002	266,933	2,015,538	13%
2003	322,885	2,448,390	13%
2004	450,698	4,231,054	11%
2005	653,329	4,728,369	14%

9. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI
2001	316,927	1,663,925	19%
2002	316,307	1,816,536	17%
2003	322,698	1,943,351	17%
2004	323,093	2,141,419	15%
2005	296,825	2,345,760	13%

5. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI
2001	99,595	1,151,253	9%
2002	35,408	1,038,545	3%
2003	42,929	1,366,766	3%
2004	77,755	1,173,438	7%
2005	52,827	1,177,603	4%

Lampiran 3 Perhitungan Trend Industri Farmasi

1. Trend *Current Ratio* Industri Farmasi

Tahun	<i>current ratio</i> (Y)	X	X ²	X.Y	Y' (Trend)
2001	2.25	-2	4	-4.5	181%
2002	1.83	-1	1	-1.83	212%
2003	1.94	0	0	0	243%
2004	2.85	1	1	2.85	275%
2005	3.3	2	4	6.6	306%
Total	12.17	0	10	3.12	

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{12.17}{5} = 2.434$$

$$b = \frac{\sum(X.Y)}{\sum(X^2)} = \frac{3.12}{10} = 0.312$$

Trend	$Y' = a + b (X)$
tahun 2001 Y' =	$2.434 + 0.312 (-2) = 1.81 = 181\%$
tahun 2002 Y' =	$2.434 + 0.312 (-1) = 2.122 = 212\%$
tahun 2003 Y' =	$2.434 + 0.312 0 = 2.434 = 243\%$
tahun 2004 Y' =	$2.434 + 0.312 -1 = 2.746 = 275\%$
tahun 2005 Y' =	$2.434 + 0.312 -2 = 3.058 = 306\%$

2. Trend *Quick Ratio* Industri Farmasi

Tahun	<i>quick ratio</i> (Y)	X	X ²	X.Y	Y' (Trend)
2001	1.41	-2	4	-2.82	112%
2002	1.16	-1	1	-1.16	134%
2003	1.18	0	0	0	156%
2004	1.92	1	1	1.92	177%
2005	2.11	2	4	4.22	199%
Total	7.78	0	10	2.16	

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{7.78}{5} = 1.556$$

$$b = \frac{\sum(X.Y)}{\sum(X^2)} = \frac{2.16}{10} = 0.216$$

Trend	$Y' = a + b (X)$
tahun 2001 Y' =	$1.556 + 0.216 (-2) = 1.124 = 112\%$
tahun 2002 Y' =	$1.556 + 0.216 (-1) = 1.34 = 134\%$
tahun 2003 Y' =	$1.556 + 0.216 0 = 1.556 = 156\%$
tahun 2004 Y' =	$1.556 + 0.216 -1 = 1.772 = 177\%$
tahun 2005 Y' =	$1.556 + 0.216 -2 = 1.988 = 199\%$

3. Trend Total Asset to Total Debt Ratio Industri Farmasi

Tahun	TATDR (Y)	X	X ²	X.Y	Y' (Trend)
2001	1.96	-2	4	-3.92	189%
2002	2.2	-1	1	-2.2	214%
2003	2.24	0	0	0	239%
2004	2.52	1	1	2.52	264%
2005	3.05	2	4	6.1	289%
Total	11.97	0	10	2.5	

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{11.97}{5} = 2.394$$

$$b = \frac{\sum(X.Y)}{\sum(X^2)} = \frac{2.5}{10} = 0.25$$

Trend $Y' = a + b (X)$

tahun 2001	$Y' = 2.394 + 0.25 (-2) = 1.894$	= 189%
tahun 2002	$Y' = 2.394 + 0.25 (-1) = 2.144$	= 214%
tahun 2003	$Y' = 2.394 + 0.25 0 = 2.394$	= 239%
tahun 2004	$Y' = 2.394 + 0.25 -1 = 2.644$	= 264%
tahun 2005	$Y' = 2.394 + 0.25 -2 = 2.894$	= 289%

4. Trend Net Worth to Debt Ratio Industri Farmasi

Tahun	NWDR (Y)	X	X ²	X.Y	Y' (Trend)
2001	0.96	-2	4	-1.92	-111%
2002	1.2	-1	1	-1.2	14%
2003	1.24	0	0	0	139%
2004	1.52	1	1	1.52	264%
2005	2.05	2	4	4.1	389%
Total	6.97	0	10	2.5	

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{6.97}{5} = 1.394$$

$$b = \frac{\sum(X.Y)}{\sum(X^2)} = \frac{2.5}{10} = 0.25$$

Trend $Y' = a + b (X)$

tahun 2001	$Y' = 1.394 + 0.25 (-2) = -1.106$	= -111%
tahun 2002	$Y' = 1.394 + 0.25 (-1) = 0.144$	= 14%
tahun 2003	$Y' = 1.394 + 0.25 0 = 1.394$	= 139%
tahun 2004	$Y' = 1.394 + 0.25 -1 = 2.644$	= 264%
tahun 2005	$Y' = 1.394 + 0.25 -2 = 3.894$	= 389%

5. Trend *Inventory Turnover Ratio* Industri Farmasi

Tahun	ITR(Y)	X	X ²	X.Y	Y' (Trend)
2001	2.93	-2	4	-5.86	3.36 x
2002	3.69	-1	1	-3.69	3.43 x
2003	3.92	0	0	0	3.50 x
2004	3.67	1	1	3.67	3.57 x
2005	3.28	2	4	6.56	3.63 x
Total	17.49	0	10	0.68	

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{17.49}{5} = 3.498$$

$$b = \frac{\sum(X.Y)}{\sum(X^2)} = \frac{0.68}{10} = 0.068$$

Trend $Y' = a + b (X)$

tahun 2001	$Y' = 3.498 + 0.068 (-2) = 3.36$
tahun 2002	$Y' = 3.498 + 0.068 (-1) = 3.43$
tahun 2003	$Y' = 3.498 + 0.068 0 = 3.50$
tahun 2004	$Y' = 3.498 + 0.068 -1 = 3.57$
tahun 2005	$Y' = 3.498 + 0.068 -2 = 3.63$

6. Trend *Fixed Asset Turnover Ratio* Industri Farmasi

Tahun	FATR (Y)	X	X ²	X.Y	Y' (Trend)
2001	5.08	-2	4	-10.16	5.03 x
2002	5.19	-1	1	-5.19	5.16 x
2003	4.94	0	0	0	5.28 x
2004	5.79	1	1	5.79	5.40 x
2005	5.4	2	4	10.8	5.53 x
Total	26.4	0	10	1.24	

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{26.4}{5} = 5.28$$

$$b = \frac{\sum(X.Y)}{\sum(X^2)} = \frac{1.24}{10} = 0.124$$

Trend $Y' = a + b (X)$

tahun 2001	$Y' = 5.28 + 0.124 (-2) = 5.03$
tahun 2002	$Y' = 5.28 + 0.124 (-1) = 5.16$
tahun 2003	$Y' = 5.28 + 0.124 0 = 5.28$
tahun 2004	$Y' = 5.28 + 0.124 -1 = 5.40$
tahun 2005	$Y' = 5.28 + 0.124 -2 = 5.53$

7. Trend *Return on Equity* Industri Farmasi

Tahun	ROE (Y)	X	X ²	X.Y	Y' (Trend)
2001	0.2	-2	4	-0.4	19%
2002	0.19	-1	1	-0.19	19%
2003	0.17	0	0	0	19%
2004	0.2	1	1	0.2	19%
2005	0.19	2	4	0.38	19%
Total	0.95	0	10	-0.01	

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{0.95}{5} = 0.19$$

$$b = \frac{\sum(X.Y)}{\sum(X^2)} = \frac{-0.01}{10} = -0.001$$

Trend $Y' = a + b (X)$

tahun 2001	$Y' = 0.19 + (0.001)(-2) = 0.192$	= 19%
tahun 2002	$Y' = 0.19 + (0.001)(-1) = 0.191$	= 19%
tahun 2003	$Y' = 0.19 + (0.001)(0) = 0.19$	= 19%
tahun 2004	$Y' = 0.19 + (0.001)(-1) = 0.189$	= 19%
tahun 2005	$Y' = 0.19 + (0.001)(-2) = 0.188$	= 19%

8. Trend *Return on Investment* Industri Farmasi

Tahun	ROI (Y)	X	X ²	X.Y	Y' (Trend)
2001	0.1	-2	4	-0.2	10%
2002	0.11	-1	1	-0.11	10%
2003	0.09	0	0	0	11%
2004	0.11	1	1	0.11	11%
2005	0.12	2	4	0.24	11%
Total	0.53	0	10	0.04	

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{0.53}{5} = 0.106$$

$$b = \frac{\sum(X.Y)}{\sum(X^2)} = \frac{0.04}{10} = 0.004$$

Trend $Y' = a + b (X)$

tahun 2001	$Y' = 0.106 + 0.004(-2) = 0.098$	= 10%
tahun 2002	$Y' = 0.106 + 0.004(-1) = 0.102$	= 10%
tahun 2003	$Y' = 0.106 + 0.004(0) = 0.106$	= 11%
tahun 2004	$Y' = 0.106 + 0.004(-1) = 0.11$	= 11%
tahun 2005	$Y' = 0.106 + 0.004(-2) = 0.114$	= 11%